

**EFEKTIVITAS TERAPI PERILAKU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI KEDUNGBENDA 01**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Novia Zahiyvah
2017101141

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Zahiyyah

NIM : 2017101141

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Judul Skripsi : **Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Januari 2025

Penulis



Novia Zahiyyah
NIM. 2017101141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS TERAPI PERILAKU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA
KELAS V
DI SD NEGERI KEDUNGBENDA 01**

Yang disusun oleh Novia Zahiyah, NIM. 2017101141 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

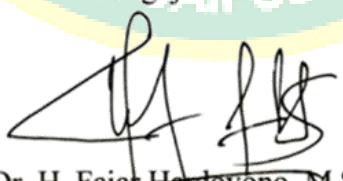
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Zahratika Zahafi, M.Si
NIP. 199307162020122018


Vici Prihmaningrum, AM, M.A
NIP. 199403042020122022

Penguji Utama


Dr. H. Fajar Hardovono, M.Sc.
NIP. 198012152005011003

Mengesahkan,

Purwokerto, Januari 2025.

Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Novia Zahiyyah

NIM : 2017101141

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SD N Kedungbenda 01

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 Januari 2025
Pembimbing



Zahratika Zalafi, M.Si
NIP. 199307162020122018

MOTTO

“Membaca merupakan alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik”¹

(Joseph Addison)



¹ Nugroho Faozan Tri, “35 Kata-Kata Mutiara Tentang Membaca, Kebiasaan Bermanfaat Bagi Kesehatan,” 2020, <https://www.bola.com/ragam/read/4356417/35-kata-kata-mutiara-tentang-membaca-kebiasaan-bermanfaat-bagi-kesehatan?page=5>.

EFEKTIVITAS TERAPI PERILAKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V DI SD N KEDUNGBENDA 01

Novia Zahdiyyah
NIM. 2017101141

Email: nzahdiyyah@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan hal penting yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya dan harus dikuasai oleh setiap anak. Siswa yang duduk di kelas V seharusnya telah memiliki kemampuan membaca yang baik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas 5 SD yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas terapi perilaku dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pre-Test Post-Test Design. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 siswa kelas 5 SD N Kedungbenda 01. Penelitian ini memiliki ukuran sampel yang sangat kecil dengan jumlah sampel yaitu 4 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan Pre-Test dan Post-Test, konseling berdasar terapi perilaku, observasi, dan dokumentasi. Hasil uji *N-Gain Score* yang menunjukkan nilai sebesar 57,27%, yang artinya nilai tersebut dikategorikan cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, yang menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan terapi perilaku dengan teknik Reinforcement. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 38,5 yang membuktikan bahwa terapi perilaku efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V di SD N Kedungbenda 01.

Kata Kunci: *Efektivitas, Terapi Perilaku, Kemampuan Membaca*

EFFECTIVENESS OF BEHAVIORAL THERAPY IN IMPROVING READING ABILITY IN GRADE V STUDENTS AT SD N KEDUNGBENDA 01

Novia Zahivvah
NIM. 2017101141

Email: nzahivvah@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto State Islamic University

ABSTRACT

Reading ability is an important thing needed to proceed to the next stage of development and must be mastered by every child. Students who are in grade V should have good reading skills. However, in reality there are still 5th grade elementary school students who face difficulties in reading. This study was conducted with the aim of determining the effectiveness of behavioral therapy in improving reading skills in fifth grade students. This study used a quantitative experimental method with a One Group Pre-Test Post-Test Design. The population in this study consisted of 18 5th grade students of Kedungbenda 01 Elementary School. This study has a very small sample size with a sample size of 4 students. Data collection was carried out with Pre-Test and Post-Test, counseling based on behavioral therapy, observation, and documentation. The results of the N-Gain Score test showed a value of 57.27%, which means that the value is categorized as quite effective. These results show a significant difference in students' reading skills before and after being given treatment, which shows an increase in the average score after being given behavioral therapy treatment with the Reinforcement technique. The test results showed an increase in the average score of 38.5, which proves that behavioral therapy is effective in improving reading skills in grade V students at SD N Kedungbenda 01.

Keywords: Effectiveness, Behavioral Therapy, Reading Ability

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Pertama, penulis persembahkan untuk Almameter tercinta yaitu UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sawono dan teristimewa Ibu Asih Puji Sukatri yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

~ be kind, be humble, be love ~

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya serta kemudahan telah diberikan olehNya, sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01”**. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan fikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat, serta kelak mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi pembacanya . Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tak lepas dari do'a, bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang membantu, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Kepada SD Negeri Kedungbenda 01, yang telah memberikan kesediaan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
4. Untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Bapak Sawono dan Ibu Asih Puji Sukatri yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan meteril semenjak saya kecil hingga putrimu menyandang gelar sarjana, skripsi ini adalah salah satu bukti bentuk bakti putrimu terhadap kedua orangtua yang sangat disayangi. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
5. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, Zaskia Dwi Amarta dan Adiva Karunia Fitri yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
6. Kepada Anidatul Hikmah, terima kasih telah menjadi sahabat, dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu

memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala pemasalahan yang penulis hadapi.

7. Kepada Mauliya Putri, Indah Mulyani, dan Novia Aliatussiyam, terima kasih sudah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk itu, bahkan jika masa KKN itu sudah habis, percayalah aku akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang yang telah menghiasi perjalananku.
8. Kepada teman-teman kompleks Asyifa Atas yaitu Mba Ade, Fina, Fitri, Dita, dan Eri.
9. Kepada teman-teman BKI C angkatan 2020, terima kasih telah kebersamai selama proses perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin.*

Purwokerto, 5 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Novia Zahivviah
NIM. 2017101141

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Pendekatan Terapi Perilaku.....	21
1. Pengertian Terapi Perilaku	21
2. Macam-macam Teknik Terapi Perilaku.....	22
3. Pengertian Teknik <i>Reinforcement</i>	23
4. Tujuan <i>Reinforcement</i>	24
5. Unsur-unsur Teknik <i>Reinforcement</i>	24
6. Tahapan Penerapan Teknik <i>Reinforcement</i>	25
7. Kelebihan Teknik <i>Reinforcement</i>	25
B. Kemampuan Membaca.....	26
1. Definisi Kemampuan Membaca.....	26
2. Tujuan Membaca.....	27

3. Hakikat Kemampuan Membaca	28
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	28
5. Indikator Kelancaran Membaca	30
C. Siswa Sekolah Dasar	31
1. Definisi Siswa	31
2. Tahap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian.....	44
C. Analisis Data.....	52
E. Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SD N Kedungbenda 01	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN- LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 one-group pretest-posttest design	33
Tabel 3. 2 Skema Variabel Penelitian	35
Tabel 3. 3 Blueprint Terapi Perilaku	36
Tabel 3. 4 Blueprint Kemampuan Membaca	37
Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Membaca	39
Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca	39
Tabel 3. 7 Klasifikasi Pemerolehan Skor Tes Kemampuan Membaca	40
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan	44
Tabel 4. 2 Hasil Pre-test Subjek AUM	45
Tabel 4. 3 Hasil Pre-test Subjek WA	46
Tabel 4. 4 Hasil Pre-test Subjek FAS	46
Tabel 4. 5 Hasil Pre-test Subjek RS	46
Tabel 4. 6 Hasil Pre-test 4 subjek	47
Tabel 4. 7 Hasil Post-test Subjek AUM	51
Tabel 4. 8 Hasil Post-test Subjek WA	51
Tabel 4. 9 Hasil Post-test Subjek FAS	51
Tabel 4. 10 Hasil Post-test Subjek RS	51
Tabel 4. 11 Hasil Post-test 4 subjek	52
Tabel 4. 12 Hasil Analisis <i>N-Gain Pretest dan Posttest</i>	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>N-gain Score</i>	53
Tabel 4. 14 Perbandingan Skor <i>Pre-Test dan Post-Test</i>	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek utama dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Hal ini mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berkomunikasi. Kemampuan membaca sangat penting bagi anak karena merupakan dasar untuk melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya. Dengan kemampuan membaca yang baik, anak akan dapat memahami isi teks dan mendapatkan informasi dengan lebih mudah.² Menurut Zulaikha tujuan membaca adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang suatu topik yang dibaca.³ Sedangkan menurut Sumadoyo menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi antara pembaca dan bahan bacaan untuk memahami makna dan informasi yang terkandung di dalamnya.⁴ Oleh karena itu, kemampuan membaca sangatlah penting bagi para siswa, karena dengan membaca mereka dapat menemukan beragam informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.

Di antara semua kegiatan belajar di sekolah, membaca adalah salah satu keterampilan paling penting yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan mereka dalam menjalani proses belajar di sekolah. Hal ini karena semua materi pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang hanya bisa dipahami melalui membaca.⁵ Oleh karena itu, perhatian khusus dari pendidik dan orang tua diperlukan dalam mengembangkan keterampilan ini. Kemampuan membaca yang

² Linda Charlotte Habibah et al., "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA KELAS V SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R," *Journal of Elementary Education* 3, no. 6 (2020).

³ Dwi Zulaikha, "KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENULIS KARANGAN NARASI," n.d.

⁴ Somadoyo S, "Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca [Strategies and Techniques of Learning Reading," 2011.

⁵ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.

baik memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan siswa dalam belajar, sedangkan kemampuan membaca yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesuksesan pendidikan di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT menerangkan bahwa dengan membaca, manusia dapat mengerti perintah dan larangan-Nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia oleh Allah bukan hanya untuk berada di dunia ini, tetapi juga untuk taat kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sama halnya bahwa Allah SWT menciptakan manusia perbedaan fisik atau keadaan mereka; yang penting bagi-Nya adalah ketaqwaan mereka. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS: Al-Alaq 1-5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad dalam bentuk perintah untuk membaca. Dalam ayat tersebut, malaikat jibril mengulangi kata “iqro” (bacalah) sebanyak tiga kali sebagai penegasan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca memiliki kepentingan yang besar dalam kehidupan manusia.⁶

Anak yang belum menguasai dalam membaca bukan berarti bahwa mereka tidak mampu belajar membaca sama sekali atau tidak bisa mengubah situasi tersebut. Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi hamba-Nya yang berusaha dan bersyukur. Allah akan memberikan pengajaran kepada manusia melalui bacaan tertulis. Selain itu, peran orang-orang di sekitar anak tersebut sangat mempengaruhi perkembangannya.

Masa sekolah dasar, khususnya di kelas V (usia 10-11 tahun) merupakan waktu yang sangat penting untuk perkembangan kemampuan membaca siswa. Pada usia tersebut anak-anak biasanya sudah memiliki dasar-dasar membaca yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsih Al- Qur'an (Jakarta: Bumi Restu, 1986).

baik dan mulai meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami teks yang lebih rumit. Kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk kesuksesan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya, mengingat mereka berada pada tahap transisi menuju pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget anak-anak kelas V yang berusia 10-11 tahun berada dalam tahap operasional konkret. Di tahap ini, mereka mulai berpikir secara logis mengenai hal-hal yang konkret dan nyata. Kemampuan berpikir mereka menjadi lebih fleksibel, sehingga mereka mulai menyadari bahwa kebenaran tidak selalu bersifat mutlak. Selain itu, perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh imajinasi yang mendorong pertumbuhan dan pembentukan jaringan otak, sebagaimana dijelaskan oleh Kartadinata.⁷ Siswa kelas V SD umumnya diharapkan sudah mahir membaca dan memahami teks bacaan. Kemampuan ini penting untuk proses belajar mereka. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas 5 SD yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan belum memiliki kemampuan untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan data Progress in International Reading Study (PIRS) yang diteliti oleh Umam mengenai kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam penelitian tersebut Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 49 negara yang diteliti, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih memerlukan perbaikan.⁸ Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut dapat dijadikan dasar sebagai tantangan bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di sekolah, khususnya pada siswa sekolah dasar.

Rendahnya kemampuan membaca dan minat baca pada siswa saling berkaitan. Kurangnya minat membaca dapat menghambat peningkatan kemampuan membaca, begitu pula sebaliknya, kemampuan membaca yang rendah dapat menurunkan minat baca. Minat baca sendiri merupakan dorongan kuat dari

⁷ Sunaryo Kartadinata, "Konseptualisasi Pendidikan Anak Dini Usia Di Indonesia," *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 'Konseptualisasi Sistem & Program PAUD,'* 2003, 68–80.

⁸ A. K Umam, "Pemahaman Membaca Siswa SD Di Indonesia Masih Rendah," 2014.

dalam diri seseorang untuk membaca dan memahami teks. Minat baca yang tinggi ditandai dengan keinginan yang besar untuk mencari dan membaca berbagai bacaan, serta upaya untuk memahami isi bacaan tersebut. Sebaliknya, minat baca yang rendah dapat menghambat perluasan pengetahuan dan wawasan seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Solahudin Indikator adanya minat membaca meliputi kebutuhan terhadap bacaan, tindakan mencari bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan menindak lanjuti dari apa yang dibaca.⁹ Dapat disimpulkan bahwa, minat baca adalah keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya minat dan kesulitan membaca pada siswa seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, serta contoh yang kurang baik dalam menumbuhkan minat baca, dapat menghambat kemampuan membaca siswa. Selain itu penyebab siswa kesulitan membaca adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca atau malas membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca lancar pada siswa. Membaca lancar adalah keterampilan yang perlu dipelajari siswa sejak dini. Membaca dengan lancar berarti mengomunikasikan isi yang dibaca dengan cara yang efektif. Pengajaran membaca lancar di Sekolah Dasar akan fokus pada aspek teknisnya, yaitu melatih siswa membaca dengan tujuan mengubah siswa yang tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Pada awalnya, siswa mungkin masih membaca dengan cara mengeja, mengenali huruf dan bunyi.¹¹ Untuk memahami apa yang mereka baca, siswa perlu meningkatkan kelancaran membaca mereka.

⁹ Solahudin Dandi, Misdalina, and Noviati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1404–9, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

¹⁰ Muhammad Yusnan, Muslim Muslim, and Kamasiah Kamasiah, "Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 7, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>.

¹¹ Intan Permatasari, M Taheri Akhbar, and Sylvia Lara Syaflin, "Education and Learning Journal Analisis Kemampuan Membaca Lancar Kelas IV B DI SD NEGERI 99 PALEMBANG," | *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1 (2022): 2022.

Kelancaran membaca itu penting, bukan hanya soal seberapa cepat membaca, tapi juga seberapa tepat, akurat, dan ekspresif ketika melakukannya. Membaca dengan lancar berarti dapat memahami isi bacaan dengan baik dan menyampaikannya dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk bisa membaca dengan lancar, diperlukan sering berlatih dan mendengarkan contoh yang baik. Anak usia 10-11 tahun sudah bisa dikatakan lancar membaca jika mereka bisa membaca dengan memperhatikan intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat.¹² Siswa yang kesulitan membaca dengan lancar akan mengalami kendala dalam memahami bacaan. Mereka cenderung menghabiskan waktu yang lama untuk mengeja setiap kata, sehingga tidak punya cukup waktu untuk mengerti makna keseluruhan teks. Selain itu, kesulitan membaca juga menunjukkan bahwa siswa belum menguasai dasar-dasar membaca dengan baik. Mereka sering terbata-bata, salah mengucapkan kata, dan kurang fasih dalam membaca kalimat sederhana.¹³

Pada umumnya, orang tua dan guru mungkin tidak menyadari kesulitan membaca yang dialami oleh anak-anak atau siswa mereka. Ketidaktahuan ini dapat membuat anak-anak kesulitan menyeimbangkan diri mereka. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani, maka kesulitan belajar membaca dapat bertahan hingga dewasa.¹⁴

Kemampuan membaca adalah dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah terapi perilaku. Terapi ini melibatkan pemberian tugas membaca dan memberikan penguatan positif sebagai penghargaan atas keberhasilan siswa. Dengan cara ini, motivasi siswa untuk membaca meningkat, dan kemampuan membaca mereka pun berkembang. Selain terapi perilaku, pendekatan lain seperti terapi kognitif juga

¹² Modul Pembelajaran Literasi and Madrasah Ibtidaiyyah, "PEMAHAMAN" 1 (n.d.).

¹³ Zakirun Dina Anika, Marhayani Evinna Cinda, and Hendriana, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4124.

¹⁴ Resha Khofila et al., "Cara Menangani Kesulitan Belajar Disleksia Pada Siswa Kelas 3 Sd Negri 060877 Medan," *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 445, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24268/17135>.

dapat diterapkan untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa terkait dengan membaca. Berbagai jenis terapi ini dirancang khusus untuk mengatasi hambatan dalam membaca dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.¹⁵

Terapi perilaku dengan teknik *Reinforcement* memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut diantaranya: dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dengan memberikan reward atau penghargaan setelah mereka menunjukkan perilaku membaca yang diharapkan. Hal ini menciptakan dorongan positif bagi siswa untuk terus berusaha, dapat menumbuhkan kepercayaan diri karena mereka mendapatkan pengakuan atas usaha pencapaian yang telah diraih, dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar membaca secara rutin sehingga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam proses belajar mereka.¹⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusareshi Dyansatithi dan Muhimmatul Hasanah.¹⁷ Penelitian tersebut membahas mengenai terapi perilaku dengan teknik *Positive Reinforcement* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Bentuk *Positive Reinforcement* yang digunakan meliputi pujian verbal, tepuk tangan, acungan jempol, serta pemberian hadiah berupa makanan ringan dan perlengkapan belajar. Pemberian hadiah dapat berfungsi sebagai alat motivasi dan apresiasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan teknik *Positive Reinforcement* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca. Pendekatan tersebut tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

¹⁵ Haq Asrul Alang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 22–41.

¹⁶ Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok: Holistika, n.d.).

¹⁷ Nusareshi Dyansatithi and Muhimmatul Hasanah, "Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring," *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 4, no. 1 (2024): 015–024, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3873>.

Pendapat lain yang ditulis oleh Fitriani, Abd. Samad, dan Khaeruddin.¹⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *Reinforcement* berhasil memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik *Reinforcement* sangat efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Siswa juga menjadi lebih antusias, saling membantu, dan merasa lebih dekat satu sama lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kedungbenda 01 pada tanggal 15 Januari 2024, penulis menemukan terdapat beberapa siswa kelas V SD yang masih belum lancar dalam membaca. Jumlah keseluruhan siswa dalam kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01 terdapat 18 siswa. Dari 18 siswa tersebut, terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca ini terdiri dari 1 siswa yang sama sekali belum dapat membaca, dan 3 siswa lainnya yang belum dapat membaca dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01”.

B. Definisi Operasional

1. Pendekatan Terapi Perilaku

Pendekatan dan metode memiliki makna yang saling terkait namun berbeda. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara atau pandangan terhadap sesuatu yang seringkali berlandaskan asumsi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikannya sebagai proses, tindakan, atau cara mendekati sesuatu. Sedangkan metode merupakan rencana menyeluruh untuk menyajikan bahan bahasa secara sistematis dan terstruktur. Ciri khas metode adalah sifatnya yang

¹⁸ Viii A Smp, Pgri Bajeng, and Kabupaten Gowa, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas” 2 (2014): 192–202.

prosedural, yang berarti berfokus pada langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis.¹⁹

Istilah “terapi perilaku” atau “konseling behaviorisme” berasal dari bahasa Inggris “Behavior Counseling”. Pada tahun 1964, Jhon D. Krumboltz memperkenalkan istilah untuk pendekatan konseling yang berfokus pada perilaku, meskipun pendekatan ini sudah ada sejak tahun 1950. Krumboltz menjadi figur penting dalam penerapan dan pengembangan pendekatan behaviorisme dalam konseling. Meskipun pendekatan behaviorisme dalam konseling telah ada sejak pertengahan abad ke-20, Jhon D. Krumboltz lah yang mempopulerkan istilahnya pada tahun 1964. Krumboltz juga memainkan peran penting dalam penerapan dan pengembangan pendekatan tersebut.²⁰

Terapi perilaku adalah merupakan salah satu pendekatan dalam konseling dan psikoterapi untuk membantu individu mengubah pola perilakunya.²¹ Terapi perilaku berperan dalam mengatasi masalah tingkah laku yang muncul akibat cara belajar yang keliru. Melalui proses belajar yang tepat, individu dapat memodifikasi perilakunya dari yang tidak sesuai menjadi lebih baik.²²

Terapi perilaku (*behavior*) adalah suatu pendekatan yang berfokus pada perilaku manusia. Menurut teori yang dikemukakan oleh Marquis mengatakan bahwa terapi perilaku menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi masalah yang dihadapi oleh manusia. Pendekatan terapi perilaku berlandaskan pemahaman bahwa tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar dan berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkah laku individu.²³

Adapun indikator terapi perilaku yaitu terapi perilaku dengan teknik *Reinforcement* dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan kata lain siswa menjadi lebih antusias, kemudian dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa,

¹⁹ Purbatua Manurung, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan,” *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 107, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>.

²⁰ Langulung Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992).

²¹ Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Eresco, 1997).hlm 196

²² Corey Gerald.hlm.198

²³ Langulung Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*.

Reinforcement dapat membuat siswa merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ranah konseling dan psikoterapi, terapi perilaku merupakan salah satu pendekatan yang memfokuskan diri pada tingkah laku manusia. Pada penelitian ini, terapi perilaku akan dilaksanakan melalui serangkaian teknik yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup *reinforcement technique*, di mana siswa akan diberikan penguatan positif saat mencapai target tertentu dalam membaca. Selain itu, akan ada pemberian tugas-tugas khusus yang dirancang untuk memperkuat kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sebelum terapi perilaku dilakukan, siswa akan menjalani pre-test untuk mengukur kemampuan membaca awal mereka. Setelah semua rangkaian terapi perilaku sudah dilakukan kemudian post test akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah diberikan.

2. Kemampuan Membaca

Menurut KBBI kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti memiliki kuasa, sanggup melakukan sesuatu, atau dapat. Berdasarkan kata dasar “mampu”, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Membaca adalah proses melafalkan atau mengeja tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).²⁵ Menurut Najib Khalid al-Amir, kemampuan adalah sesuatu yang dapat secara efektif dicapai dan dilakukan oleh individu.

Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Proses membaca melibatkan pengenalan simbol yang membentuk sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara yang paling umum

²⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta cv, 2004).

²⁵ Supadmi Rejeki, “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan),” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 3 (2020): 2234, <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>.

untuk mendapatkan informasi.²⁶ Membaca merupakan salah satu kemampuan membaca yang esensial. Melalui aktivitas membaca kita mampu memahami isi teks dan menggali informasi yang terkandung di dalamnya. Kemampuan tersebut dapat membuka gerbang pengetahuan dan memperluas wawasan.²⁷

Kemampuan membaca merupakan tolak ukur untuk mengatur berbagai kelompok belajar. Jika siswa usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, mereka akan menghadapi banyak kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, siswa perlu belajar membaca agar dapat membaca dengan baik sebagai bagian dari proses belajar.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Lerner dalam buku yang berjudul “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” menunjukkan bahwa membaca merupakan kunci utama dalam membuka gerbang ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi fondasi penting bagi anak-anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada usia dini mereka belum menguasai membaca, maka akan ada banyak hambatan dalam mempelajari mata pelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk belajar membaca dengan baik agar mereka dapat menyerap ilmu dengan maksimal.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu keadaan di mana seseorang dapat melakukan proses membaca yang melibatkan pengenalan simbol dan membentuk sebuah bahasa. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seorang siswa dapat memahami teks dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca memainkan peran penting bagi siswa terutama pada siswa usia sekolah dasar.

Adapun Indikator Kemampuan membaca menurut Darmiyanti Zuchdi mencakup beberapa aspek yakni diantaranya: *Pertama*, Ketepatan Membaca.

²⁶ Tatu Hilaliyah, “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.”, *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.2 (2016): 187–94.

²⁷ Charlotte Habibah et al., “PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA KELAS V SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R.”

²⁸ A Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Ketepatan membaca merupakan kemampuan untuk membaca dengan tepat artinya mengucapkan kata dengan benar tanpa banyak kesalahan. *Kedua*, Kelancaran. Yang dimaksud dengan kelancaran adalah membaca dengan lancar tanpa berhenti di tengah kalimat atau paragraf. *Ketiga*, Keotomatisan. Yakni mampu mengenali kata-kata secara otomatis tanpa perlu menganalisis atau mengeja setiap kata. *Keempat*, Ekspresi. Yakni membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, seperti jeda dan penekanan pada kata-kata tertentu. *Kelima*, Lafal. Yang dimaksud dengan lafal adalah dapat melafalkan kalimat dengan tepat dengan suara yang jelas.²⁹

Sedangkan kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada keterampilan atau kemampuan dasar membaca yang diperoleh pada siswa kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01 untuk dapat memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Adapun kemampuan membaca pada penelitian ini merujuk pada kemampuan dasar membaca yaitu seperti siswa dapat mengenali huruf dan kalimat dengan tepat. Kemudian dapat membaca tanpa banyak jeda atau kesalahan, dapat membaca tanpa mengeja, siswa dapat melafalkan huruf dan kata dengan benar, siswa dapat membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai.

3. Siswa Sekolah Dasar

Menurut bahasa, “siswa” berarti anak yang menerima pengajaran ilmu. Sedangkan menurut istilah, siswa adalah anak atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian dan sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan kata lain, siswa adalah individu yang sedang menjalani fase perkembangan atau pertumbuhan, baik secara fisik, mental, maupun pikiran.³⁰ Menurut KBBI, “siswa” berarti “anak” yang sedang berguru, belajar, atau bersekolah.

²⁹ Darmiyati. Zuchdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah.*, 2001.

³⁰ Dalimunthe Putri Ani, “PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” 2017.

Sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Pendidikan dasar ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan konsep dasar yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar tersebut.³¹

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar berarti anak yang menerima ilmu pengetahuan dasar dari guru. Seorang siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian dan sebagai bagian dari proses pendidikan. Adapun siswa sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas V SD yang berusia 10-11 tahun dengan kemampuan membaca yang sedang dan rendah sehingga mereka memerlukan bimbingan intensif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan pada penelitian ini difokuskan pada terapi perilaku dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kedungbenda 01. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana “Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kedungbenda 01” ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kedungbenda 01.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

³¹ Dyansatithi and Hasanah, “Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring.”

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori yang sudah ada mengenai terapi perilaku dan kemampuan membaca serta dapat memperluas cakupan penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu pada siswa yang belum lancar dalam membaca.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani siswa yang tidak lancar membaca.
- c. Bagi Orang Tua, dalam penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar membaca.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas V melalui pendekatan Terapi Perilaku. Penelitian ini menyajikan informasi dan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses pengumpulan, evaluasi, dan penyajian informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang sedang dilakukan, serta menghindari kesamaan dan plagiarisme dengan penelitian lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang penulis angkat. Di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nusareshi Dyansatithi dan Muhimmatul Hasanah.³² Penelitian tersebut membahas mengenai *Positive Reinforcement* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Bentuk *Positive Reinforcement* yang digunakan meliputi pujian verbal, tepuk tangan, acungan jempol, serta pemberian hadiah berupa makanan ringan dan perlengkapan belajar. Pemberian hadiah dapat berfungsi sebagai alat motivasi dan apresiasi. Berdasarkan

³² Dyansatithi and Hasanah.

hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan teknik *Positive Reinforcement* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca. Pendekatan tersebut tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Persamaan penelitian oleh Nushreshi Dyansatithi dan Muhimmatul Hasanah dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan teknik *Positive Reinforcement* sebagai terapi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Adapun perbedaannya, terletak pada media pembelajarannya, penelitian sebelumnya menggunakan media *flashcard* sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada latihan membaca menggunakan buku bacaan.

Kedua, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Namira Aqilah Salsabillah dan Prianggi Amelasasih.³³ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui terapi *Positive Reinforcement*, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi dalam mengatasi kesulitan dalam menulis. Dampak dari penerapan teknik *Positive Reinforcement* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis saja, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri pada siswa. Penerapan teknik *Positive Reinforcement* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik tersebut, siswa dapat melatih penulisan huruf dengan lebih baik. Adapun persamaan antara penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teknik *Positive Reinforcement*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya membahas mengenai teknik *Positive Reinforcement* dapat meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang teknik *Positive Reinforcement* dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Ketiga, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Kadek Dwiyani,dkk.³⁴ Dalam penelitian tersebut, peneliti berupaya membentuk kebiasaan membaca pada

³³ Salsabillah Namira Aqilah dan Amelasasih Prianggi, "PENERAPAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MEDIA KARTU KATA," *Psikoislammedia Jurnal Psikologi* 09 (2024).

³⁴ Ni Wayan Suastini, Ketut I Sapta, and Kadek Dwiyani, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling AKajian Dan Aplikasi* 11, no. 12 (2021): 1–23.

siswa dengan cara memberikan penghargaan atau penguatan positif setiap kali siswa menunjukkan minat membaca. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca yang positif. Hal ini karena dengan memberikan penghargaan atau pujian setiap usaha membaca, oleh karena itu siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus membaca. Baik pada penelitian sebelumnya maupun penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama memfokuskan pada penggunaan teknik penguatan sebagai terapi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu subjek dan tempat penelitiannya.

Keempat, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu.³⁵ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menerapkan teknik *Reinforcement* (penguatan) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar menulis. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, siswa secara perlahan mulai menunjukkan peningkatan kemampuan menulis. Baik pada penelitian sebelumnya maupun penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama memfokuskan pada penggunaan teknik penguatan. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar menulis, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca.

Kelima, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Fitriani, Abd. Samad, dan Khaeruddin.³⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *Reinforcement* berhasil memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik *Reinforcement* sangat efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Siswa juga menjadi lebih antusias, saling membantu, dan merasa lebih dekat satu sama lain. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan terapi perilaku dengan teknik penguatan

³⁵ Astutik Sri Rahayu, "TEKNIK REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PADA ANAK AUTIS YANG MENGALAMI KESULITAN MENULIS DI SEKOLAH LUAR BIASA HARAPAN PUTRA BANGSA" (Jember, 2023).

³⁶ Smp, Bajeng, and Gowa, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas."

(*Reinforcement*). Kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya membahas mengenai teknik reinforcement dapat meningkatkan hasil belajar fisika, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang teknik reinforcement dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Keenam, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Cristin Santinovita pada tahun 2023.³⁷ Penelitian tersebut membahas mengenai konseling teknik penguatan positif, yaitu dengan memberikan pujian atau hadiah saat siswa menunjukkan perilaku belajar yang baik dan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk terus berperilaku positif. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan terapi perilaku dengan teknik penguatan (*Reinforcement*). Kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya membahas mengenai teknik reinforcement dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang teknik reinforcement dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Ketujuh, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Encep Andriana, Siti Rokmanah, dan Maylan Qorina yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Melalui Permainan Susun Huruf” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas 5 SD N Kebondalem membaca dengan lebih lancar dan memahami isi bacaan dengan lebih baik, dengan cara menggunakan permainan susun huruf yang menarik dan bermanfaat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meneliti efektivitas blok huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa blok huruf efektif meningkatkan kemampuan membaca, namun di sisi lain kemampuan mendengarkan dengan dikte dan mengeja masih sulit dilatih karena membutuhkan hafalan dan pemahaman susunan huruf. Persamaan antara penulis dengan penulis

³⁷ Santinovita Cristin, “KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PALU,” 2023.

sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian ini membahas mengenai terapi perilaku dapat meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai permainan susun huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca.³⁸

Kedelapan, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Khusnu Amalia, Richma Hidayati, dan Arista Kiswantoro yang berjudul “Konseling Behavioristik dengan Teknik Behavior Contract untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa MTs Sabilul Ulum”. Dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian tersebut diupayakan untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa melalui teknik behavior contract yang dirasa efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling behavioristik dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan literasi membaca siswa di MTs Sabilul Ulum Mayong. Berdasarkan konseling yang telah dilakukan bahwa melalui konseling behavioristik dengan teknik kontrak perilaku sebanyak tiga kali pertemuan, konseli menunjukkan peningkatan literasi membaca. Persamaan antara penulis dengan penulis sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling yang sama.³⁹

Kesembilan, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Thoriqotul Jannah (2023) tentang Penerapan Terapi *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi *Applied Behaviour Analysis* dapat membantu anak autis terhadap kemampuan bahasa reseptif. Berdasarkan hasil observasi subjek kepala biro Cempaka Bunda Lumajang. Dari observasi tersebut

³⁸ Maylan Qorina. Andriana, Encep, Siti Rokmanah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Melalui Permainan Susun Huruf,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 12.3 (2022): 267–75.

³⁹ Khusnu Amalia, Richma Hidayati, and Arista Kiswantoro, “Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Mts Sabilul Ulum,” *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 2, no. 1 (2023): 108–12, <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i1.9848>.

menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan terapi *Analysis Behaviour Analysis*. Sebelum terapi, anak sering mengalami tantrum. Setelah dilakukan terapi, anak menjadi lebih tenang dan tidak mengalami tantrum. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui *Analysis Behaviour Analysis* dapat membantu anak autis terhadap kemampuan bahasa reseptif. Dapat diberikan penjelasan bahwa fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana *Analysis Behaviour Analysis* dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa pada anak autis. Sedangkan fokus penelitian yang penulis tulis adalah bagaimana terapi perilaku dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar.⁴⁰

Kesepuluh, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Amanda Nurshadrina dan Linda Primana dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Pada Anak *Mild Intellectual Disability* Dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku” pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, serta tes psikologi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah melalui pendekatan modifikasi perilaku dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak *mild intellectual disability*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan modifikasi perilaku, intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan subjek dalam membaca kalimat sederhana. Hasilnya ditunjukkan oleh peningkatan pada setiap indikator keberhasilan yang diamati. Persamaan antara penulis dengan penulis sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan konseling yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian sebelumnya yaitu anak dengan *mild intellectual disability* sedangkan dalam penelitian ini subjeknya merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar.⁴¹

Kesebelas, berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Fauziah, Prayitno, dan Yeni Karneli yang berjudul “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui

⁴⁰ Jannah Thoriqotul, “Penerapan Terapi Applied Behaviour Analysis Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis Di Biro Cempaka Bunda Lumajang,” 2023.

⁴¹ Amanda Nurshadrina and Linda Primana, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Pada Anak *Mild Intellectual Disability* Dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku,” *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 11, no. 4 (2023): 134–40, <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.28253>.

Pendekatan Behavioral” pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur (*library research*) yang komprehensif untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan melalui pendekatan behavioral tersebut. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kesiapan belajar dengan menggunakan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan perilaku. Dalam pendekatan ini siswa mempelajari perilaku baru yang lebih seimbang dan konstruktif untuk menggantikan perilaku lama yang tidak efektif. Perbedaan antara penulis dengan penulis sebelumnya adalah fokus penelitiannya, dalam penelitian ini penulis membahas terkait terapi perilaku dapat meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai pendekatan behavioral dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan konseling yang sama.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjelaskan lebih rinci tentang isi penelitian ini, penulis telah menyusun struktur pembahasan menjadi lima bagian yang mencakup berbagai aspek diantaranya:

- | | |
|----------------|---|
| BAB I | Pendahuluan yang menyajikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. |
| BAB II | Kajian Teori yang berisi Kajian Teoritis, dan Hipotesis Penelitian. |
| BAB III | Metodologi Penelitian yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan data dan Metode Analisis Data. |

⁴² , Fauziah, , Prayitno, and Yeni Karneli, “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral,” *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7657>.

- BAB IV** **Penyajian Data dan Analisis Data** yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta pembahasan.
- BAB V** **Penutup** yang berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Terapi Perilaku

1. Pengertian Terapi Perilaku

Menurut teori yang dikemukakan Gerald Corey mengatakan bahwa Terapi perilaku adalah sebuah pendekatan yang menggunakan pemahaman tentang proses belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya. Pendekatan tersebut menerapkan prinsip-prinsip belajar secara terstruktur untuk membantu individu dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih positif. Tujuan terapi ini adalah menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif, memberikan pengalaman belajar adaptif yang belum diperoleh, dan menciptakan kondisi baru untuk proses pembelajaran. Pendekatan terapi perilaku telah terbukti bermanfaat dalam berbagai konteks. Pendekatan tersebut berakar pada teori belajar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu. Baik di bidang klinis maupun pendidikan, terapi perilaku telah menunjukkan efektivitasnya dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan. Prinsip-prinsip yang mendasari terapi perilaku didasarkan pada teori belajar dan difokuskan pada modifikasi pola perilaku.⁴³

Berdasarkan teori Glassman dan Hadad dalam buku yang ditulis oleh Agus menjelaskan bahwa keterbatasan teknologi dalam mempelajari proses fisiologis dan subjektivitas yang melekat pada introspeksi menjadi faktor pendorong lahirnya behaviorisme. Berlandaskan pada fungsionalisme yang lebih praktis, behaviorisme menekankan pada perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Terapi perilaku adalah hasil penggabungan berbagai teori belajar dari beberapa ahli. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Gantina menjelaskan bahwa terapi perilaku didasarkan pada dua gagasan utama yang dicetuskan oleh Ivan Pavlov dan B.F. Skinner, seperti yang dijelaskan oleh Willis. Meskipun

⁴³ Corey Gerald, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi* (Jakarta: PT Indeks, 2011).

⁴⁴ Rahman Agus Abdul, *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

demikian, Latipun menambahkan bahwa J.B Watson juga memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyempurnaan prinsip-prinsip behavioristik setelah pavlov dan skinner.⁴⁵

Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia adalah hasil dari bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang adalah cerminan dari pengalaman, termasuk situasi dan stimulus yang diterimanya. Oleh karena itu, memahami kepribadian individu berarti memahami perilakunya yang tampak.⁴⁶

2. Macam-macam Teknik Terapi Perilaku

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gerald Corey menjelaskan bahwa terdapat berbagai teknik terapi behaviorial yaitu antara lain: *Pertama*, Penguatan Positif: melibatkan memberikan motivasi yang menyenangkan setelah perilaku tersebut cenderung diulangi, meningkat, dan tetap berlangsung di masa depan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mempertahankan perilaku yang positif. *Kedua*, *Reinforcement Technique*: tujuannya adalah untuk membantu klien meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan memberikan dorongan atau penguatan pada perilaku tersebut. Teknik ini dapat berupa reward, pujian, atau penghargaan yang diberikan setelah perilaku yang diharapkan terjadi. *Ketiga*, *Behavioral Rehearsal*: tujuannya adalah agar klien mempelajari keterampilan interaksi sosial yang efektif atau perilaku yang sesuai. Teknik tersebut melibatkan praktek langsung dari perilaku yang ingin dikembangkan, seperti berbicara di depan umum atau berinteraksi dengan orang lain. *Keempat*, Kontrak: bertujuan untuk menetapkan kondisi yang membuat klien menampilkan perilaku yang diharapkan, sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan klien. Kontrak ini dapat berupa komitmen untuk melakukan perilaku yang diharapkan atau menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁷

⁴⁵ Karsih Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2011).

⁴⁶ Alang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)."

⁴⁷ Corey Gerald, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*.

Pada penelitian ini, terapi perilaku akan dilaksanakan melalui teknik yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup *reinforcement technique*, di mana siswa akan diberikan penguatan positif saat mencapai target tertentu dalam membaca. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik *Reinforcement*.

3. Pengertian Teknik *Reinforcement*

Teknik *Reinforcement* merupakan suatu pendekatan psikologis yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku klien menuju arah yang lebih rasional dan adaptif. Dengan memberikan penguatan positif atau negatif, teknik tersebut berupaya meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.⁴⁸

Mulyasa berpendapat bahwa reinforcement adalah sebuah umpan balik yang diberikan setelah seseorang melakukan suatu tindakan. Respon positif ini berfungsi untuk memperkuat tindakan tersebut sehingga orang tersebut cenderung mengulangnya lagi.⁴⁹ Dalam konteks meningkatkan kemampuan membaca, *Reinforcement* dapat diterapkan dengan berbagai cara, yaitu seperti memberikan pujian, memberikan hadiah. Sedangkan secara non verbal yaitu mencakup gerakan, pendekatan dan metode lainnya.⁵⁰ Misalnya, ketika seorang siswa berhasil membaca kata dan kalimat dengan tepat, pemberian pujian atau reward dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar membaca. Dengan demikian, Reinforcement berfungsi sebagai alat penting dalam proses pembelajaran membaca, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Menurut teori Skinner penguatan (*Reinforcement*) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Salah satunya adalah

⁴⁸ Kurnanto Edi, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta cv, 2014).

⁴⁹ M. M Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/SUKSES_MENGAJAR_DI_ABAD_21/KnipDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁵⁰ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan (Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

penguatan positif. Penguatan positif adalah suatu proses di mana suatu perilaku tertentu diikuti oleh suatu kejadian yang menyenangkan, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang kembali.⁵¹

4. Tujuan *Reinforcement*

Hasibuan dan Moedjiono berpendapat bahwa pemberian penguatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam konteks belajar membaca memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, *reinforcement* dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kedua, penguatan dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Ketiga, Reinforcement berperan penting dalam membangun semangat belajar siswa.⁵² Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan penguatan (hadiah atau pujian) kepada siswa dapat memberikan dampak yang positif. Reinforcement tidak hanya membuat siswa lebih fokus dan termotivasi, tetapi juga dapat membantu mereka belajar lebih efektif. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

5. Unsur-unsur Teknik *Reinforcement*

Menurut pandangan Syarifuddin, unsur penguatan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penguatan secara verbal dan non verbal. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing jenis penguatan tersebut:

a. Penguatan Verbal

Dengan memberikan kata-kata pujian seperti “luar biasa”, “pintar sekali”, “benar sekali”, dan berbagai ungkapan lainnya. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya memberikan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan. Ketika

⁵¹ Darwis, *Menghukum Atau Memulihkan Suatu Tinjauan Sosiologis Tentang Tindakan Terhadap Penyalahguna Nafza* (Sah Media, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m8yPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Darwis,+Menghukum+Atau+Memulihkan&ots=WNujZsqqK2&sig=WUWuoghAsF3RWGaw7bwURHLBfmw&redir_esc=y#v=onepage&q=Darwis%2C+Menghukum+Atau+Memulihkan&f=false.

⁵² and Endang Sri Maruti Kusumawati, Naniek, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (CV. Ae media grafika, 2019), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Naniek+Kusumawati+and+Endang+Sri+Maruti,+Strategi+Belajar+Mengajar+Di+Sekolah+Dasar+\(Madiun:+AE+Media+Grafika,+2019\)&ots=ioR6btiz09&sig=gqUBgU0N6ssII1GTM1rznddB3BE&redir_esc=y#v=o](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Naniek+Kusumawati+and+Endang+Sri+Maruti,+Strategi+Belajar+Mengajar+Di+Sekolah+Dasar+(Madiun:+AE+Media+Grafika,+2019)&ots=ioR6btiz09&sig=gqUBgU0N6ssII1GTM1rznddB3BE&redir_esc=y#v=o).

siswa menerima ungkapan yang positif, siswa cenderung memahami dalam proses belajar.

a. Penguatan Non Verbal

Penguatan yang dilakukan melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Contoh dari penguatan non verbal meliputi senyuman, anggukan, acungan jempol, dan tepuk tangan.⁵³

6. Tahapan Penerapan Teknik *Reinforcement*

Adapun tahapan-tahapan dalam memberikan *Reinforcement* dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan informasi

b. Memilih perilaku target

Setelah mengumpulkan informasi, tahapan selanjutnya adalah menentukan perilaku spesifik yang ingin ditingkatkan. Misalnya, fokus pada peningkatan pemahaman bacaan atau ketepatan membaca.

c. Menetapkan data awal

Penting untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca agar dapat membandingkan hasil setelah diberikan *treatment*.

d. Menentukan Reinforcement

Memilih bentuk reinforcement yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini bisa berupa pujian, hadiah kecil, dsb.

e. Penerapan Reinforcement

Terakhir, menerapkan teknik reinforcement secara konsisten untuk mendorong siswa agar terus berusaha dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan memberikan penguatan yang tepat, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

7. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Reinforcement*

⁵³ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*.

Teknik Reinforcement memiliki beberapa kelebihan. Adapun Kelebihan dari Teknik Reinforcement yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa
- b. Mendorong siswa untuk melakukan tindakan yang positif
- c. Dapat meningkatkan rasa percaya diri, siswa merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.
- d. Membantu siswa belajar dengan lebih efektif.⁵⁴

Teknik Reinforcement memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Adapun kekurangan dari teknik *Reinforcement* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika seorang siswa merasa bahwa mereka hanya akan mendapat pujian atau hadiah (penguatan) ketika melakukan suatu tindakan tertentu, mereka cenderung akan malas belajar. Mereka akan lebih fokus pada upaya mendapatkan penguatan daripada memahami materi pelajaran.
- b. Memberikan pujian atau hadiah (reinforcement) yang berlebihan, baik secara verbal maupun non-verbal, dapat membuat siswa merasa bahwa belajar itu mudah dan tidak perlu usaha ekstra. Misalnya, jika seorang siswa selalu dipuji sebagai siswa yang pintar, mereka mungkin akan merasa tidak perlu belajar lebih keras lagi.

B. Kemampuan Membaca

1. Definisi Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah sesuatu yang sudah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan tersebut dapat disebut sebagai potensi. Potensi tersebut dapat dikembangkan dan diasah melalui berbagai cara. Menurut Mohammad Zain yang dikutip oleh Simin mengatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita untuk berusaha secara mandiri.⁵⁵ Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses

⁵⁴ Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*.

⁵⁵ Febriati Simin and Yusuf Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,"

berpikir yang melibatkan berbagai tindakan pemikiran yang bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan memahami makna keseluruhan dari teks yang dibaca.⁵⁶ Menurut Tampubolon yang dikutip oleh Rejeki menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa dasar dan bagian dari komunikasi tulisan. Proses membaca merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan, dimulai dari pemahaman terhadap kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam teks, hingga kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis isi keseluruhan bacaan.

Menurut Tarigan membaca merupakan aktivitas di mana individu secara aktif berusaha untuk memahami makna atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks. Proses ini melibatkan pemanfaatan bahasa tertulis sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembaca.⁵⁷ Kemampuan membaca yang berarti mengerti dan memahami isi bacaan, dapat diasah melalui latihan membaca yang disertai gambar (berdasarkan pengalaman siswa). Kemampuan membaca mencakup pemahaman terhadap fungsi dan makna yang terkandung dalam bacaan, dengan cara mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, dan memahami isi yang dibaca.⁵⁸

Membaca pada dasarnya adalah sebuah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Tidak hanya melibatkan pengucapan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dan mengungkapkan informasi yang terkandung di dalamnya.⁵⁹

2. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi. Informasi yang dicari dapat berupa fakta, ide, atau gagasan yang terdapat

Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2020): 209, <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>.

⁵⁶ Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 2002).

⁵⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: PT Angkasa, 2008).

⁵⁸ Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)."

⁵⁹ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

dalam teks. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk memahami makna di balik kata-kata yang dibaca. jadi, tidak hanya membaca secara harfiah saja melainkan berusaha mengerti maksud dan tujuan penulis dalam menyampaikan pesan tersebut.⁶⁰ Nurhadi menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap teks yang dibaca. semakin jelas tujuan membaca seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan informasi yang relevan dari buku yang mereka baca. Dengan kata lain, tujuan yang jelas membuat lebih efektif dalam membaca.⁶¹

3. Hakikat Kemampuan Membaca

Membaca bukan hanya sekedar melihat huruf-huruf yang tertulis. Proses ini juga melibatkan pemikiran yang mendalam, pemahaman terhadap makna kata-kata, serta kemampuan untuk merasakan emosi dan pengalaman yang dialami oleh karakter cerita. Tarigan menekankan bahwa kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan dan berbicara. Keterampilan tersebut saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan yang saling mendukung. Saat membaca, individu tidak hanya menerima informasi tetapi juga memproses, memahami, dan mengekspresikannya kembali melalui berbicara atau menulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik akan berdampak positif.⁶²

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Rendahnya kemampuan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Lamb dan Rahim. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Pertama, Faktor Fisiologis. Faktor Fisiologis mencakup jenis kelamin, masalah neurologis, dan kesehatan fisik. Kemampuan membaca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh variabel tersebut. Pemahaman membaca pada anak-anak mungkin terganggu oleh gangguan bicara, pendengaran, atau penglihatan.

⁶⁰ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*.

⁶¹ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁶² Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca meskipun tidak memiliki masalah dalam penglihatan. Kesulitan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata-kata seperti b, d, q, dan p bisa menjadi penyebabnya. Selain masalah kesehatan, kelelahan fisik juga dapat menghambat perkembangan siswa, terutama dalam membaca.

Kedua, Faktor Intelektual. Kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor intelektual. Faktor ini mencakup keseluruhan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan yang bertujuan, berpikir logis, dan memberikan respon yang efektif terhadap lingkungan. Meskipun faktor intelektual berperan penting, kecerdasan siswa bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan mereka dalam membaca.⁶³

Ketiga, Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut mencakup latar belakang keluarga, pengalaman belajar di rumah, dan kondisi ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki minat baca yang tinggi dan kecenderungan untuk membacakan cerita kepada anak-anaknya akan mendorong anak untuk senang membaca. Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung minat baca dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua maka dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar anak, terutama kemampuan membaca.⁶⁴ Keterlibatan orang tua yang lebih tinggi dalam aktivitas literasi, seperti membacakan buku dan mendongeng, lebih sering terjadi pada keluarga kelas menengah ke atas yang dapat berkontribusi pada kesiapan belajar membaca anak. Namun, upaya orang tua tidak boleh berhenti hanya pada mengajarkan anak membaca. Untuk membantu kemampuan membaca anak-anak berkembang, orang tua perlu rutin mengikuti kegiatan membaca anak-anak mereka.

⁶³ Nova Estu Harsiwi Noer, Addely Damayanti, "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 SD," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4.2 (2023): 695–704.

⁶⁴ Era Mutiah, Nurhalimah Harahap, and Risky Padilah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 0501 Hutanopan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 695–704, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.262>.

Keempat, Faktor Psikologis. Minat baca dan Motivasi merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Dalam konteks ini, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca merupakan kewajiban guru dan orang tua. Mereka perlu memberikan arahan dan dorongan agar siswa tetap termotivasi untuk belajar membaca. Motivasi dan minat baca memiliki hubungan yang erat. Jika seorang siswa memiliki minat baca namun tidak memiliki motivasi yang mendukung oleh orang tua dan guru, maka siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk belajar membaca. Sebaliknya, minat baca siswa terbentuk karena adanya motivasi yang berasal dari orang tua, guru, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu meningkatkan minat baca siswa untuk mendorong semangat belajarnya, terutama dalam keterampilan membaca, sehingga siswa tidak merasa kurang percaya diri dibandingkan dengan teman-temannya yang sudah mahir membaca. Sementara itu, motivasi adalah faktor penting yang memacu siswa untuk tetap bersemangat dan giat dalam membaca. Tanpa motivasi dan minat, proses belajar siswa akan terhambat terutama dalam hal membaca.⁶⁵

5. Indikator Kelancaran Membaca

Menurut Darmiyanti Zuchdi, indikator kelancaran membaca mencakup beberapa aspek yakni diantaranya: *Pertama*, Ketepatan Membaca. Ketepatan membaca merupakan kemampuan untuk membaca dengan tepat artinya mengucapkan kata dengan benar tanpa banyak kesalahan. *Kedua*, Kelancaran. Yang dimaksud dengan kelancaran adalah membaca dengan lancar tanpa berhenti di tengah kalimat atau paragraf. *Ketiga*, Keotomatisan. Yakni mampu mengenali kata-kata secara otomatis tanpa perlu menganalisis atau mengeja setiap kata. *Keempat*, Ekspresi. Yakni membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, seperti jeda dan penekanan pada kata-kata tertentu. *Kelima*, Lafal. Yang dimaksud dengan lafal adalah dapat melafalkan kalimat dengan tepat dengan suara yang jelas.⁶⁶

⁶⁵ Puspaningtyas Rizky Arum, Afdal, Afdal, Aina Nor, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sdn 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Basataka (JBT)* 4.2 (2021): 169–76.

⁶⁶ Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah.*, 2001.

C. Siswa Sekolah Dasar

1. Definisi Siswa

Secara umum, siswa adalah individu yang terlibat dalam proses belajar. Dalam arti yang lebih spesifik, siswa berarti seseorang yang mengikuti pendidikan. Menurut Tim Dosen Pendidikan, siswa adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Mereka adalah orang yang menerima pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta memperoleh kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.⁶⁷

Siswa adalah individu yang berada dalam fase perkembangan, pertumbuhan, dan pengembangan potensi yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan bakatnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan siswa membutuhkan bimbingan dan arahan agar mencapai potensi terbaiknya. Siswa pun dipandang sebagai individu yang terus berkembang dalam berbagai aspek, yaitu fisik, mental, sosial, dan spiritual untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Siswa memiliki potensi untuk berkembang, sehingga mereka tidak boleh dianggap sebagai individu pasif. Sebaliknya, siswa memiliki kemampuan dan keaktifan untuk membuat pilihan, menilai, menerima, menolak, atau menemukan alternatif lain yang sesuai dengan pilihan mereka. Hal tersebut tercermin dalam kehendak dan kemauan bebas mereka sebagai manifestasi dari kebebasan.⁶⁸

2. Tahap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Menurut Charlotte Buhler yang dikutip oleh Alex Sobur, ia membagi perkembangan ke dalam lima tahap. Di mana tahap ketiga dan keempat terkait dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Tahap- tahap tersebut adalah:

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al- Qur'an.

⁶⁸ Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam. 6.02 (2023).," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 6.02.

Pertama, Fase Ketiga (usia 5-8 tahun). Pada usia 5-8 tahun, anak memasuki fase sosialisasi, di mana mereka mulai bergaul dengan teman-teman sebaya dan berpartisipasi dalam lingkungan yang lebih luas, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Dalam fase ini, interaksi sosial sangat penting untuk mengembangkan sosialisasi anak. Dengan melalui interaksi sosial anak akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan norma yang diperlukan untuk berperan menjadi anggota masyarakat yang aktif.

Kedua, Fase Keempat (usia 9-11 tahun). Pada usia 9 hingga 11 tahun merupakan masa sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak berada pada tahap mencoba, bereksperimen, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka juga senang menjelajah dan bereksplorasi.

Dengan mempertimbangkan deskripsi di atas, siswa kelas V SD berada pada usia 11 tahun. Pada usia tersebut, siswa cenderung memiliki kemampuan berpikir logis yang lebih baik terhadap objek yang nyata, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan senang berkelompok.⁶⁹

⁶⁹ Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme, metode ini menitikberatkan pada manipulasi variabel bebas untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam suatu sampel populasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁰

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu dapat memengaruhi hal lain dalam kondisi yang terkendali dan diatur oleh penulis.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre test-Post test Design* karena pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan (*post-test*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *treatment* berupa konseling dengan pendekatan terapi perilaku untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V di SD Kedungbenda 01.

Adapun gambaran mengenai desain penelitian *One Group Pre test- Post test* tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 one-group pretest-posttest design

<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
T ₁	X	T ₂

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, desain penelitian *One Group Pre test- Post test* yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Keterangan

T_1	: Sebagai langkah awal dalam penelitian, responden diberikan <i>pre-test</i> untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan <i>treatment</i> .
X	: Pemberian <i>treatment</i> terhadap responden menggunakan terapi perilaku.
T_2	: Pemberian <i>Post-test</i> pada responden untuk mengukur <i>treatment</i> yang telah diberikan.

Dalam desain penelitian *One Group Pre test- Post test*, terdapat satu kelompok yang akan diberikan perlakuan yang sama yaitu berupa penerapan terapi perilaku. Keefektifan metode tersebut akan dievaluasi dengan membandingkan hasil tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terapi perilaku dapat dikatakan berhasil ketika terjadi peningkatan yang signifikan pada skor kemampuan membaca siswa yang sebelumnya menunjukkan hasil yang rendah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Desa Kedungbenda, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai 19 September 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan.⁷¹ Berdasarkan data

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2009).

yang penulis kumpulkan, terdapat 18 siswa aktif pada kelas V di SD Negeri Kedungbenda 01. Dari 18 siswa tersebut terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga diberikan *treatment* berupa terapi perilaku dengan teknik *Reinforcement*. Penulis memilih subjek kelas V karena pada usia tersebut umumnya siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian ini terdapat 4 siswa yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini. Yakni siswa yang kemampuan membacanya sedang dan rendah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau aspek yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang menunjukkan variasi antara individu satu dengan yang lainnya.⁷² Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

Di bawah ini disajikan skema variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti yang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Skema Variabel Penelitian



1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan dampak pada variabel terikat.⁷³ Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah terapi perilaku

⁷² Sugiyono.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

(X). Pendekatan terapi perilaku diharapkan dapat membawa perubahan atau efek pada variabel terikat. Adapun indikator variabel terapi perilaku secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3 Blueprint Terapi Perilaku

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
Terapi Perilaku (X)	Terapi perilaku adalah sebuah pendekatan yang menggunakan pemahaman tentang proses belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya.	Meningkatkan motivasi	Dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca
		Meningkatkan kepercayaan diri	Siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya dengan membangun kepercayaan diri

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

⁷⁴ Sugiyono.

kemampuan membaca (Y). Kemampuan membaca dihipotesiskan akan dipengaruhi oleh variabel bebas (pendekatan terapi perilaku).

Indikator variabel kemampuan membaca secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Blueprint Kemampuan Membaca

Variabel	Definisi Operasional	Aspek	Indikator	Contoh Item
Kemampuan Membaca (Y)	Kemampuan membaca merupakan kondisi di mana seseorang mampu melakukan aktivitas membaca dengan mengenali simbol-simbol dan mengubahnya menjadi bahasa.	Ketepatan	Mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan tepat.	Membaca kata sederhana seperti “bola” tanpa kesalahan huruf atau pengucapan.
		Kelancaran	Mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar.	Membaca dengan lancar tanpa berhenti
		Keotomatisan	Siswa mampu mengenali kata tanpa	Membaca kata sederhana dalam waktu 3 detik seperti

		mengeja dengan tepat.	“meja”, “makan”.
	Lafal	Siswa dapat melafalkan kata dengan jelas serta benar	Bacalah kata dengan suara yang jelas
	Ekspresi	Siswa dapat membaca dengan ekspresi yang sesuai.	Bacalah cerita pendek berikut dengan ekspresi yang sesuai

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kondisi atau sikap subjek yang dituju. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara langsung saat *treatment* yang dilakukan selama kunjungan. Dengan demikian, penulis terlibat secara langsung dalam observasi terhadap perilaku siswa yang belum lancar membaca, baik sepanjang proses terapi, mulai dari awal hingga akhir intervensi terapi dilakukan.

2. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁵ Dalam penelitian ini, Instrumen tersebut digunakan

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

untuk mengukur kemampuan membaca siswa melalui pendekatan terapi perilaku, kemudian data tersebut dikumpulkan melalui pretest dan posttest.

Berdasarkan pendapat Zuchdi dan Budiasih, penelitian ini fokus pada aspek-aspek penting dalam menilai kemampuan membaca pada anak usia sekolah, seperti berikut ini:

Pertama, Ketepatan Membaca. Ketepatan membaca merupakan kemampuan untuk membaca dengan tepat artinya mengucapkan kata dengan benar tanpa banyak kesalahan. *Kedua*, Kelancaran. Yang dimaksud dengan kelancaran adalah membaca dengan lancar tanpa berhenti di tengah kalimat atau paragraf. *Ketiga*, Keotomatisan. Yakni mampu mengenali kata-kata secara otomatis tanpa perlu menganalisis atau mengeja setiap kata. *Keempat*, Lafal. Yang dimaksud dengan lafal adalah dapat melafalkan kalimat dengan tepat dengan suara yang jelas. *Kelima*, Ekspresi. Yakni membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, seperti jeda dan penekanan pada kata-kata tertentu.

Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Membaca

Aspek	Indikator
Kemampuan Membaca	1. Ketepatan
	2. Kelancaran
	3. Keotomatisan
	4. Lafal
	5. Ekspresi

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan	
	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20

	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan tepat.	11-15
	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat.	6-10
	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan tidak tepat.	1-5
2	Kelancaran	
	Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	16-20
	Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar	11-15
	Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	6-10
	Siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1-5
3	Keotomatisan	
	Siswa mampu mengenali kata tanpa mengeja dengan sangat tepat.	16-20
	Siswa mampu mengenali kata tanpa mengeja dengan tepat.	11-15
	Siswa mampu mengenali kata tanpa mengeja dengan kurang tepat.	6-10
	Siswa mampu mengenali kata tanpa mengeja dengan tidak tepat.	1-5
4	Lafal	
	Siswa dapat melafalkan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
	Siswa dapat melafalkan kata dan kalimat dengan tepat.	11-15
	Siswa dapat melafalkan kata dan kalimat dengan kurang tepat.	6-10
	Siswa dapat melafalkan kata dan kalimat dengan tidak tepat.	1-5
5	Ekspresi	
	Siswa dapat membaca dengan ekspresi yang sangat sesuai.	16-20
	Siswa dapat membaca dengan ekspresi yang sesuai.	11-15
	Siswa dapat membaca dengan ekspresi yang kurang sesuai.	6-10
	Siswa dapat membaca dengan ekspresi yang tidak sesuai.	1-5

Berdasarkan hasil tes, sampel penelitian dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Pemerolehan Skor Tes Kemampuan Membaca

Angka	Klasifikasi
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang memuat seluruh kegiatan, catatan, dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang kemudian

didokumentasikan oleh penulis. Data tersebut tidak hanya berbentuk teks tertulis, tetapi bisa juga berupa foto, rekaman, atau bentuk lain termasuk dokumen pribadi.⁷⁶ Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang laporan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Metode Analisis Data

1. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain* merupakan instrumen untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil meningkatkan nilai mereka, dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimum yang dapat dicapai jika mereka menguasai seluruh materi pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu perlakuan berhasil meningkatkan atau menurunkan kemampuan membaca siswa, penulis menggunakan uji *N-Gain*. Pengujian ini merupakan instrumen yang valid untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca siswa, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Perhitungan *N-Gain score* yang mengacu pada rumus yang telah ditetapkan. Adapun rumus *N-Gain score* yaitu⁷⁷:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor Ideal adalah nilai tertinggi yang dapat diperoleh

Untuk mengetahui kategori peningkatan hasil kemampuan membaca berdasarkan *N-Gain score* dapat dilihat pada kriteria berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Perolehan Nilai *N-Gain Score*

Presentase (%)	Tafsiran
----------------	----------

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁷⁷ Hake Richard, *Analyzing Change/Gain Score*. American Educational Research Association's Division, 1999.

<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SD Negeri Kedungbenda 01

SD Negeri Kedungbenda 01 merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Tambangan Bodo No. 56, Desa Kedungbenda, Cilacap, Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 1961, sekolah tersebut telah memperoleh akreditasi B sejak tahun 2018. Dengan fasilitas terbatas seperti 6 buah ruang kelas, 1 ruang guru, 1 lapangan, dan 1 perpustakaan.

2. Alur penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *one group pre-test post-test* dengan melibatkan 4 siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui terapi perilaku dengan teknik penguatan/*Reinforcement Technique*. Adapun manfaat dari *Reinforcement Technique* adalah dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa. Motivasi yang terdorong oleh *reinforcement* akan berdampak positif pada kemampuan membaca. Penerapan *Reinforcement Technique* dalam penelitian ini adalah dengan memberikan reward atau dengan memberikan pujian.

Dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sebagai langkah awal, sampel penelitian akan diberikan *pre-test* untuk memperoleh data awal sebelum treatment diberikan. Pada tahap berikutnya, penulis akan memberikan treatment kepada sampel sebanyak 6 kali pertemuan. Kemudian setelah treatment diberikan, penulis akan melakukan pengukuran kembali (*post-test*) pada sampel penelitian untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Sebagai langkah awal penelitian tepatnya pada tanggal 15 Januari 2024, penulis telah melakukan observasi pendahuluan di SD N Kedungbenda 01. Adapun tujuan dari observasi tersebut adalah untuk memastikan adanya subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wali kelas calon subjek penelitian, diperoleh informasi bahwa subjek AUM sudah lancar membaca, namun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menguasai keterampilan dalam membaca. Kemudian subjek WA dan subjek FAS sudah memiliki dasar dalam membaca, namun masih terbata-bata. Adapun subjek RS belum menunjukkan kemampuan membaca dan bahkan belum hafal beberapa huruf. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membacanya jauh di bawah standar yang seharusnya dimiliki oleh siswa kelas 5.

Pada tanggal 20 Agustus 2024, penulis telah memperoleh izin resmi dari kepala Sekolah SD Negeri Kedungbenda 01 untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam 8 kali pertemuan. Rincian jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Senin, 26 Agustus 2024	<i>Pre-test</i>	09.00-10.00	<i>Pre-test</i>
Kamis, 29 Agustus 2024	I	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Senin, 2 September 2024	II	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Kamis, 5 September 2024	III	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Rabu, 11 September 2024	IV	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Kamis, 12 September 2024	V	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Selasa, 17 September 2024	VI	09.20-11.30	Terapi Perilaku
Kamis, 19 September 2024	<i>Post-test</i>	09.20-10.30	<i>Post-test</i>

2. Pelaksanaan *Pre-test*

Dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efektivitas suatu perlakuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Hal tersebut dilakukan dengan mengukur kemampuan membaca awal (*pre-test*) pada 4 anak dengan kemampuan membaca yang rendah, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan mengukur kemampuan membaca akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Pemberian *pre-test* dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa di SD Negeri Kedungbenda 01, penulis memulai dengan memberikan tes membaca. Hasil tes tersebut bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan membaca awal mereka sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Siswa yang akan mengikuti *pre-test* diminta untuk melakukan kegiatan membaca huruf atau kata dari buku yang telah disediakan. Buku yang digunakan yaitu dengan buku yang berjudul “15 menit pintar membaca”. Dalam buku tersebut, penulis menunjuk kata dan kalimat secara acak untuk dibaca oleh para siswa. Berdasarkan hasil tes membaca menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca di antara subjek penelitian. Subjek RS masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip seperti “b” dan “d” kemudian huruf “m” dan “n”. Sementara itu subjek FAS dan WA dapat membaca namun masih terbata-bata dan masih perlu mengeja. Di sisi lain, subjek AUM sudah dapat membaca dengan baik.

Sebagai langkah awal, penulis telah memperkenalkan diri pada siswa-siswa tersebut. Selanjutnya, penulis mengisi data nama siswa pada lembar penilaian yang akan digunakan untuk *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024 terhadap 4 subjek penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pre-test Subjek AUM

No.	Indikator	Nilai
-----	-----------	-------

Subjek AUM	1.	Ketepatan	11
	2.	Kelancaran	11
	3.	Keotomatisan	11
	4.	Lafal	11
	5.	Ekspresi	5

Tabel 4. 3 Hasil Pre-test Subjek WA

Subjek WA	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	6
	2.	Kelancaran	6
	3.	Keotomatisan	5
	4.	Lafal	6
	5.	Ekspresi	5

Tabel 4. 4 Hasil Pre-test Subjek FAS

Subjek FAS	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	6
	2.	Kelancaran	7
	3.	Keotomatisan	6
	4.	Lafal	6
	5.	Ekspresi	5

Tabel 4. 5 Hasil Pre-test Subjek RS

	No.	Indikator	Nilai
--	-----	-----------	-------

Subjek RS	1.	Ketepatan	4
	2.	Kelancaran	3
	3.	Keotomatisan	2
	4.	Lafal	2
	5.	Ekspresi	3

Hasil *Pre-test* dari keempat subjek dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Pre-test 4 subjek

No.	Subjek	Aspek yang dinilai					Total Skor	Klasifikasi
		Ketepatan	Kelancaran	Keotomatisan	Lafal	Ekspresi		
1.	AUM	11	11	11	11	5	49	Sedang
2.	WA	6	6	5	6	5	28	Rendah
3.	FAS	6	7	6	6	5	30	Rendah
4.	RS	4	3	2	2	3	14	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek AUM berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca AUM dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih memerlukan sedikit perbaikan. Subjek WA dan FAS berada dalam kategori rendah. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan membaca mereka masih di bawah standar yang diharapkan. Sedangkan subjek RS berada dalam kategori sangat rendah dengan skor 14. Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut perlu adanya intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

3. Pelaksanaan *Treatment*/Perlakuan

Setelah melakukan *Pre-test*, penelitian dilanjutkan dengan menerapkan pendekatan terapi perilaku dengan metode *Reinforcement Technique* untuk meningkatkan kemampuan membaca. Yang dimaksud metode *Reinforcement Technique* dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan reward (hadiah) atau dengan memberikan pujian dan motivasi setelah siswa berhasil membaca dengan baik. *Treatment*/Perlakuan tersebut dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, keempat subjek diberikan latihan membaca menggunakan terapi perilaku dengan teknik penguatan (*Reinforcement Technique*). *Treatment* dilaksanakan setiap 2 kali seminggu. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh subjek penelitian tentunya berbeda. Oleh karena itu, penulis menyesuaikan dengan kemampuan membaca yang dimiliki setiap subjek. Dengan pendekatan yang disesuaikan, diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka.

Adapun pemilihan buku bacaan yang digunakan yaitu berdasarkan tingkat kemampuan dari masing-masing subjek. Penulis menggunakan 2 buku, yang pertama yaitu buku yang berjudul 15 menit pintar membaca, jadi buku tersebut menggunakan metode pendekatan ala montessori. Montessori yaitu belajar membaca yang dimulai dari mengenalkan gambar terlebih dahulu baru kemudian ke tulisan. Adapun buku kedua yaitu buku lancar membaca dengan 6 jilid. Buku tersebut disesuaikan dengan kemampuan membaca dari masing-masing subjek. Setiap jilid dari buku tersebut dirancang dengan peningkatan kesulitan secara bertahap, mulai dari kalimat sederhana hingga teks yang lebih rumit. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk merasakan keberhasilan secara bertahap dan terus termotivasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 penulis melakukan treatment di ruang perpustakaan yang telah disiapkan. Ruang perpustakaan dipilih supaya terbebas dari gangguan luar. Selama treatment dilakukan, setiap subjek diberikan buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Penelitian ini dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dasar kepada siswa dengan menyanyikan lagu “ABCD”.

Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan konsep huruf vokal dan konsonan. Di akhir *treatment* penulis menutup dengan memberikan motivasi supaya subjek lebih semangat dalam belajar membaca.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 2 September 2024. Pada pertemuan ketiga ini penulis memberikan buku “Lancar Membaca Tanpa Mengeja Jilid 1-6” kepada setiap subjek. Adapun subjek AUM diberikan buku dengan jilid 5 karena subjek memiliki kemampuan dasar membaca cukup baik, meskipun cukup baik subjek perlu meningkatkan kemampuan membacanya agar lebih baik lagi. Subjek WA diberikan buku dengan jilid 2 karena kemampuan membacanya masih rendah. Sedangkan subjek FAS diberikan buku dengan jilid 3 karena kemampuan membacanya juga masih tergolong rendah. Adapun subjek RS karena kemampuan dasar membacanya masih sangat rendah, maka penulis berikan buku dengan jilid 1. Hal tersebut dilakukan karena setiap subjek memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. *Treatment* berlangsung pada jam istirahat yaitu pada pukul 09.20. Setiap subjek diberikan waktu 30 menit secara bergantian untuk belajar membaca. Di sisa waktu *treatment*, penulis juga memberikan materi belajar berupa membaca huruf yang berbunyi sengau.

Pertemuan keempat dijadwalkan pada Kamis, 5 September 2024. Pada pertemuan ini yaitu melanjutkan latihan membaca pada buku yang disesuaikan pada setiap subjek. Urutan pemberian *treatment* dimulai dari subjek dengan kemampuan membaca sangat rendah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada subjek dengan kemampuan membaca rendah, setelah itu baru pada subjek yang kemampuan membacanya sudah cukup baik. Setelah melakukan latihan membaca secara bergantian dilanjutkan dengan latihan membaca huruf diftong dan huruf vokal ganda. Sebelum mengakhiri sesi, penulis memberikan penguatan positif agar memotivasi subjek untuk terus berlatih dan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Dengan memberikan penguatan positif termasuk bentuk dari metode *Reinforcement Technique* dalam penelitian ini.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Rabu, 11 September 2024. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, melanjutkan latihan membaca secara

bergantian, untuk menjaga semangat belajar subjek dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan membaca, penulis sembari memberikan pujian seperti mengatakan “pintar” ketika subjek mengatakan kata atau kalimat dengan benar. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui terapi perilaku dengan metode *Reinforcement Technique*. kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca awalan berkonsonan ganda. Penulis juga memberikan tugas atau latihan tambahan yang dapat dilakukan di rumah.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Kamis, 12 September 2024. Pada pertemuan kali ini penulis akan memulai dengan memberikan permainan mencocokkan gambar dan kata. Kemudian penulis memberikan materi berupa latihan membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah itu latihan membaca pada setiap subjek secara bergantian. Di samping itu, setiap subjek juga selalu diselipkan dengan kata-kata pujian pada setiap subjek.

Pertemuan ketujuh dijadwalkan pada Selasa, 17 September 2024. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya diawali dengan latihan membaca setiap subjek secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca teks yang lebih panjang seperti cerita pendek. Pada pertemuan ketujuh ini menunjukkan adanya kemajuan yang positif pada setiap subjek. Pada akhir sesi penulis memberikan waktu kepada subjek untuk menonton film sebagai kegiatan rekreasi.

4. Pelaksanaan *Post-test*

Untuk menguji efektivitas perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek, penulis melakukan evaluasi akhir/*post-test* setelah seluruh sesi treatment diberikan. Sejalan dengan penerapan metode *Reinforcement Technique* dalam terapi perilaku, penulis memberikan hadiah/reward kepada seluruh subjek penelitian sebagai bentuk penghargaan atas peningkatan kemampuan membaca yang ditunjukkan. Hal tersebut sesuai dengan rancangan terapi perilaku yang diterapkan.

Data hasil post-test yang diperoleh pada tanggal 19 September 2024 akan dibandingkan dengan dengan data awal (*pre-test*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil data *post-test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Post-test Subjek AUM

Subjek AUM	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	18
	2.	Kelancaran	19
	3.	Keotomatisan	20
	4.	Lafal	20
	5.	Ekspresi	12

Tabel 4. 8 Hasil Post-test Subjek WA

Subjek WA	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	14
	2.	Kelancaran	13
	3.	Keotomatisan	11
	4.	Lafal	11
	5.	Ekspresi	12

Tabel 4. 9 Hasil Post-test Subjek FAS

Subjek FAS	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	15
	2.	Kelancaran	16
	3.	Keotomatisan	12
	4.	Lafal	15
	5.	Ekspresi	12

Tabel 4. 10 Hasil Post-test Subjek RS

	No.	Indikator	Nilai
	1.	Ketepatan	11

Subjek RS	2.	Kelancaran	11
	3.	Keotomatisan	11
	4.	Lafal	11
	5.	Ekspresi	11

Hasil *Post-test* dari keempat subjek dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Post-test 4 subjek

No.	Subjek	Aspek yang dinilai					Total Skor	Klasifikasi
		Ketepatan	Kelancaran	Keotomatisan	Lafal	Ekspresi		
1.	AUM	18	19	20	20	12	89	Sangat Tinggi
2.	WA	14	13	11	11	12	61	Tinggi
3.	FAS	15	16	12	15	12	70	Tinggi
4.	RS	11	11	11	11	11	55	Sedang

Berdasarkan data tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terdapat subjek yang berada pada klasifikasi sangat rendah setelah diberikan perlakuan. Hasil data *Post-test* menunjukkan bahwa subjek AUM memperoleh skor 89 yang diklasifikasikan sebagai sangat tinggi, sedangkan subjek WA dan FAS berada pada klasifikasi tinggi. Sementara itu subjek RS memperoleh skor 55 yang diklasifikasikan sebagai sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan terapi perilaku yang telah diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas V di SD N Kedungbenda 01.

C. Analisis Data

1. Uji *N-Gain Score*

Uji N-gain dapat digunakan untuk menganalisis data dari desain penelitian one group pretest-posttest, terutama ketika ingin mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil dari uji N-Gain Score dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis *N-Gain Pretest dan Posttest*

NO	KODE SISWA	Nilai		Posttest-Pretest	Skor Ideal (100)-Pretest	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
		Pre	Post				
1	AUM	49	89	40	51	0,78	78,43
2	WA	28	61	33	72	0,45	45,83
3	FAS	30	70	40	70	0,57	57,14
4	RS	14	55	41	86	0,47	47,67
Rata-Rata		30,25	68,75			0,57	57,27

Berdasarkan nilai N-gain yang telah diubah menjadi persentase dan mengacu pada tabel deskriptif dari hasil penelitian, berikut disusun tabel yang menampilkan hasil uji skor N-gain.

Tabel 4. 13 Hasil Uji *N-gain Score*

No	Pretest	Posttest	Kelompok Eksperimen
			N-Gain Score (%)
1	49	89	78,43
2	28	61	45,83
3	30	70	57,14
4	14	55	47,67
Rata-rata (%)	57,27		
Minimum	45,83		

Maximum	78,43
Kriteria	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil analisis N-gain, terapi perilaku yang digunakan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata-rata peningkatan yang diperoleh adalah 57,27% dengan nilai N-gain score minimum sebesar 45,83% dan maksimum sebesar 78,43%. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria efektifitas terapi perilaku yang diberikan pada siswa adalah cukup efektif.

D. Pembahasan

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh anak. Oleh karena itu, penting untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis melakukan konseling berdasar terapi perilaku. Oleh karena itu dilakukan uji *Normalized Gain Score (N-Gain Score)*, hasil analisi N-gain menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor siswa setelah mengikuti terapi perilaku. Perhitungan N-gain ini didasarkan pada perbedaan antar skor yang diperoleh pada saat *pretest-posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan N-gain diperoleh hasil rata-rata peningkatan sebesar 57,27% dengan nilai N-gain score minimum sebesar 45,83% dan maksimum sebesar 78,43%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku yang digunakan dalam kelompok eksperimen terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dapat dikatakan cukup efektif karena hasil rata-rata nilai N-gain sebesar 57,27% dimana kategori peningkatan hasil kemampuan membaca berdasarkan N-Gain score yaitu tergolong cukup efektif.

Berdasarkan hasil analisis, tingkat efektivitas terapi perilaku dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat dikategorikan cukup efektif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dari empat siswa yang diberikan *treatment*, hanya dua siswa yang berhasil meningkatkan kemampuan membacanya, sementara dua lainnya belum berhasil. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil rata-rata N-Gain Score yang diperoleh setiap siswa. Hasil

analisis menunjukkan bahwa diantara keempat siswa, subjek AUM menunjukkan peningkatan paling signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil rata-rata N-Gain Score yang diperoleh sebesar 78,43 yang artinya nilai tersebut dikategorikan efektif karena persentase yang diperoleh >76 . Maka dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada subjek AUM. Selain itu, subjek FAS juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil rata-rata N-Gain Score yang diperoleh sebesar 57,14 yang artinya nilai tersebut dikategorikan efektif karena persentase yang diperoleh >50 . Maka dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada subjek FAS. Namun, subjek penelitian yang berinisial WA menunjukkan peningkatan kemampuan yang paling rendah dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain Score yang diperoleh sebesar 45,83 yang artinya nilai tersebut dikategorikan kurang efektif. Dapat dikatakan kurang efektif karena persentase yang diperoleh <50 . Maka dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca subjek WA. Tidak hanya subjek WA yang menunjukkan nilai rata-rata N-Gain Score yang rendah. Namun subjek RS juga memperoleh hasil rata-rata rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain Score yang diperoleh sebesar 47,67 yang artinya nilai tersebut dikategorikan kurang efektif. Dapat dikatakan kurang efektif karena persentase yang diperoleh <50 . Maka dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca subjek RS.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari empat siswa yang diberikan *treatment*, hanya dua siswa yang berhasil meningkatkan kemampuan membacanya, sementara dua lainnya belum berhasil. Adapun siswa yang berhasil meningkatkan kemampuan membacanya yaitu subjek AUM dan FAS. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca pada setiap pertemuannya, dan hasil nilai rata-rata N-Gain Score yang diperoleh pun menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Sedangkan siswa yang belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca, diantaranya yaitu subjek WA dan

subjek RS. Sebagaimana hasil nilai rata-rata N-Gain Score yang diperoleh menunjukkan nilai yang rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kenyataan bahwa subjek penelitian, yaitu WA dan RS masih mengeja kata-kata saat membaca.

E. Efektivitas Terapi Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SD N Kedungbenda 01

Efektivitas terapi perilaku dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V dapat dilihat melalui perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
AUM	49	89
WA	28	61
FAS	30	70
RS	14	55
Skor Rendah	14	55
Skor Tinggi	49	89
Total	121	275
Mean	30,25	68,75

Berdasarkan hasil perbandingan skor *pre-test* dan *pos-test* yang disajikan pada tabel 4.14. Adapun nilai rata-rata *pre-test* adalah 30,25, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 68,75. Melalui analisis hasil rata-rata skor yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dapat dikatakan cukup efektif karena terlihat dari peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah siswa diberikan perlakuan/*treatment*. Adapun pemaparan mengenai hasil penelitian tentang efektivitas terapi perilaku terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas V di SD N Kedungbenda 01 adalah sebagai berikut:

1. Terapi Perilaku

Terapi perilaku merupakan suatu pendekatan dalam psikoterapi yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Tujuan dari terapi ini adalah untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai dan memperkuat perilaku yang positif dengan menggunakan teknik yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *Reinforcement Technique*. Dengan menerapkan terapi perilaku dengan *Reinforcement Technique*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa secara signifikan. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu dalam aspek akademis saja melainkan dapat membangun kepercayaan diri siswa saat belajar membaca. Sutikno berpendapat bahwa *Reinforcement* tidak hanya berperan sebagai pendorong semangat siswa dalam pembelajaran, melainkan juga sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat perilaku-perilaku yang diharapkan.⁷⁹

Adapun metode yang digunakan penulis dalam memberikan terapi perilaku adalah dengan menyediakan buku lancar membaca yang mudah dipahami untuk siswa. Dengan buku yang disediakan oleh penulis diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami huruf dan kalimat.

Terapi perilaku dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Pada setiap pertemuannya penulis memberikan materi yang berbeda-beda. Setiap sesi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan membaca. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal ketepatan saat membaca kalimat.

Penjelasan diatas didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai sebesar 38,5. Terapi perilaku dilaksanakan selama 2 jam, di mana setiap siswa mendapatkan waktu 30 menit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

⁷⁸ Alang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)."

⁷⁹ Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*.

penerapan terapi perilaku memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SD N Kedungbenda 01.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Nusareshi, yang menyatakan bahwa terapi perilaku dengan *Reinforcement Technique* mampu meningkatkan kemampuan membaca. Pendekatan tersebut tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁸⁰

Teknik Reinforcement dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau dengan memberikan pujian. Memberikan hadiah merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Rinda dkk,⁸¹ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairani yang menjelaskan bahwa motivasi sosial seperti penghargaan dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor efektif dalam meningkatkan minat individu dalam belajar.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti memiliki kuasa, sanggup melakukan sesuatu, atau dapat. Berdasarkan kata dasar “mampu”, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Membaca adalah proses melafalkan atau mengeja tulisan.⁸²

Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang melibatkan berbagai tindakan pemikiran yang bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan memahami makna keseluruhan dari teks yang dibaca.⁸³

⁸⁰ Dyansatithi and Hasanah, “Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring.”

⁸¹ Rinda Miranda, Syarief Hasani, and Rizki Kustanti, “Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq Kp. Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya,” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2021): 32–47.

⁸² Rejeki, “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan).”

⁸³ Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.

Kemampuan membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esra Sangelia dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak”.⁸⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi di dalam kelas berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kelas yang menyediakan buku-buku yang menarik dan mengatur ruang kelas dengan baik dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih cepat dan efektif.

Selain faktor lingkungan, peran orang tua juga mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Azka dkk,⁸⁵ yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca, seperti membacakan cerita atau membaca bersama, memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penjelasan di atas didukung dengan hasil uji *N-Gain Score* yang menunjukkan nilai sebesar 57,27%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Dengan demikian terapi perilaku dengan teknik *Reinforcement* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan subjek sebelum dan sesudah diberikan terapi perilaku. Sebelum diberikan *treatment*, subjek RS menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan “d”, serta “p” dan “q”. Pada saat *pre-test* skor yang diperoleh pun sangat rendah, yaitu hanya 14 skor. Setelah diberikan perlakuan, subjek RS telah menunjukkan perkembangan yang baik. Dari yang awalnya kesulitan membedakan huruf dan kurang memiliki motivasi, tetapi sekarang subjek telah mampu mengenali huruf dengan benar meskipun

⁸⁴ Erika Erika et al., “Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 252–60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>.

⁸⁵ Azka Qisthiyah et al., “Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024): 22–29, <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1321>.

terkadang masih mengalami sedikit kelupaan. Meskipun perhatian dan fokusnya masih perlu diperbaiki, namun secara keseluruhan semangat belajarnya telah meningkat secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa subjek RS mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca setelah diberikan terapi perilaku. Dengan skor 55, subjek berhasil mencapai kategori sedang.

Kemudian subjek WA, sebelum diberikan perlakuan, subjek WA menunjukkan kesulitan dalam membaca huruf yang berbunyi sengau seperti “nga” menjadi “ang”. Pada saat *pre-test* skor yang diperoleh juga rendah, yaitu 28. Ketika setelah diberikan perlakuan, subjek WA telah menunjukkan perkembangan yang baik pada setiap pertemuannya. Hasil post-test menunjukkan bahwa subjek WA mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membacanya. Subjek WA memperoleh skor sebesar 61, subjek berhasil mencapai kategori tinggi.

Subjek FAS sebelum diberikan perlakuan masih mengalami kesulitan dalam membaca awalan berkonsonan ganda. Pada saat *pre-test* skor yang diperoleh juga rendah, yaitu 30. Ketika setelah diberikan perlakuan, subjek FAS telah menunjukkan perkembangan yang baik pada setiap pertemuannya. Meskipun fokusnya masih perlu diperbaiki, namun hasil *post-test* menunjukkan bahwa subjek FAS mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membacanya. Subjek FAS memperoleh skor sebesar 70, subjek berhasil mencapai kategori tinggi.

Terakhir yaitu subjek AUM, subjek AUM sebelum diberikan perlakuan sudah memiliki kemampuan membaca yang baik/sedang. Meskipun demikian, penguasaan tanda baca dalam kalimat masih perlu ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengaruh terapi perilaku terhadap siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam membaca di SD N Kedungbenda 01, ditemukan bukti yang kuat bahwa metode ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam skor kemampuan membaca siswa setelah penerapan terapi. Sebelum melakukan program terapi, skor rata-rata siswa adalah 30,25 kemudian meningkat menjadi 68,75 setelah program terapi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 38,5. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terapi perilaku telah memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan diterapkannya terapi perilaku dengan teknik *Reinforcement*, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar membaca.

Hasil uji *N-Gain Score* yang menunjukkan nilai sebesar 57,27%, yang artinya nilai tersebut dikategorikan cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V di SD N Kedungbenda 01, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor yang signifikan dari skor hasil *pre-test* dan *post-test*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, antara lain:

1. Kepada subjek penelitian, diharapkan setelah diberikan terapi perilaku dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menjadi lebih termotivasi untuk berusaha lebih giat dalam belajar membaca.

2. Kepada pihak sekolah, sekolah dapat menerapkan pendekatan terapi perilaku untuk membantu siswa dengan kesulitan membaca. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Kepada orang tua, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu belajar anak. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian yang diberikan akan sangat berharga bagi anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut. Variasi penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- A Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abdul, Rahman Agus. *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Afdal, Afdal, Aina Nor, and Puspaningtyas Rizky Arum Puspaningtyas. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sdn 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Basataka (JBT)* 4.2 (2021): 169–76.
- Alang, Haq Asrul. "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 22–41.
- Amalia, Khusnu, Richma Hidayati, and Arista Kiswantoro. "Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Mts Sabilul Ulum." *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 2, no. 1 (2023): 108–12. <https://doi.org/10.24176/mrhc.v2i1.9848>.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, and Maylan Qorina. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Melalui Permainan Susun Huruf." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 12.3 (2022): 267–75.
- Anika, Zakirun Dina, Marhayani Evinna Cinda, and Hendriana. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4124.
- Astutik Sri Rahayu. "TEKNIK REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PADA ANAK AUTIS YANG MENGALAMI KESULITAN MENULIS DI SEKOLAH LUAR BIASA HARAPAN PUTRA BANGSA." *Jember*, 2023.
- Bafadal Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Charlotte Habibah, Linda, Agni Muftianti, Mahasiswa IKIP Siliwangi, and Dosen IKIP Siliwangi. "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI PADA SISWA KELAS V SD DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R." *Journal of Elementary Education* 3, no. 6 (2020).
- Corey Gerald. *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- . *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Eresco, 1997.
- Dalimunthe Putri Ani. "PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," 2017.
- Dandi, Solahudin, Misdalina, and Noviati. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago." *Jurnal Pendidikan*

- Dan *Konseling* 4, no. 4 (2022): 1404–9.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Darmadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan (Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Darwis. *Menghukum Atau Memulihkan Suatu Tinjauan Sosiologis Tentang Tindakan Terhadap Penyalahguna Nafza*. Sah Media, 2018.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m8yPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Darwis,+Menghukum+Atau+Memulihkan&ots=WNUjZsqqK2&sig=WUWuoghAsF3RWGaw7bwURHLBfmw&redir_esc=y#v=onepage&q=Darwis%2C+Menghukum+Atau+Memulihkan&f=false.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al- Qur'an*. Jakarta: Bumi Restu, 1986.
- Dyansatithi, Nushreshi, and Muhimmatul Hasanah. “Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring.” *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 4, no. 1 (2024): 015–024.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3873>.
- Erika, Erika, Agrina Agrina, Shally Novita, and Maria Komariah. “Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 252–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>.
- Fauziah, , Prayitno, and Yeni Karneli. “Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral.” *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 96.
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7657>.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- Hilaliyah, Tatu. “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.” *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.2 (2016): 187–94.
- Jannah Thoriqotul. “Penerapan Terapi Applied Behaviour Analysis Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis Di Biro Cempaka Bunda Lumajang,” 2023.
- Kartadinata, Sunaryo. “Konseptualisasi Pendidikan Anak Dini Usia Di Indonesia.” *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 'Konseptualisasi Sistem & Program PAUD,'* 2003, 68–80.
- Khofila, Resha, Farah Saraswati, Taufiq Ismail Koto, and Abdurrahman. “Cara

- Menangani Kesulitan Belajar Disleksia Pada Siswa Kelas 3 Sd Negeri 060877 Medan.” *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 445. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24268/17135>.
- Kurnanto Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta cv, 2014.
- Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika, 2019. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Naniek+Kusumawati+and+Endang+Sri+Maruti,+Strategi+Belajar+Mengajar+Di+Sekolah+Dasar+\(Madiun:+AE+Media+Grafika,+2019\)&ots=ioR6btiz09&sig=gqUBgU0N6ssIIlGTM1rznddB3BE&redir_esc=y#v=o](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LICWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Naniek+Kusumawati+and+Endang+Sri+Maruti,+Strategi+Belajar+Mengajar+Di+Sekolah+Dasar+(Madiun:+AE+Media+Grafika,+2019)&ots=ioR6btiz09&sig=gqUBgU0N6ssIIlGTM1rznddB3BE&redir_esc=y#v=o).
- Langulung Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Literasi, Modul Pembelajaran, and Madrasah Ibtidaiyyah. “PEMAHAMAN” 1 (n.d.).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manurung, Purbatua. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan.” *Al-Irsyad* 10, no. 1 (2020): 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>.
- Miranda, Rinda, Syarief Hasani, and Rizki Kustanti. “Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB Ar-Rozzaq Kp. Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya.” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2021): 32–47.
- Mutiah, Era, Nurhalimah Harahap, and Risky Padilah. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 0501 Hutanopan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 695–704. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.262>.
- Nadjematul Faizah. “Pengelolaan Siswa Pada Sekolah Berbasis Agama Islam. 6.02 (2023).” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 6.02.
- Noer, Addely Damayanti, and Nova Estu Harsiwi. “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 SD.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4.2 (2023): 695–704.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurshadrina, Amanda, and Linda Primana. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Pada Anak Mild Intellectual Disability Dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku.” *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 11, no. 4 (2023): 134–40. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.28253>.
- Permatasari, Intan, M Taheri Akhbar, and Sylvia Lara Syaflin. “Education and Learning Journal Analisis Kemampuan Membaca Lancar Kelas IV B DI SD NEGERI 99 PALEMBANG.” | *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1 (2022): 2022.

- Qisthiyah, Azka, Siti Azalea Malika, Zakia Maharani, and Fidrayani Fidrayani. "Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024): 22–29. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1321>.
- Rahim Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rejeki, Supadmi. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 3 (2020): 2234. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>.
- Richard, Hake. *Analyzing Change/Gain Score. American Educational Research Association's Division*, 1999.
- Salsabillah Namira Aqilah dan Amelasih Prianggi. "PENERAPAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MEDIA KARTU KATA." *Psikoislammedia Jurnal Psikologi* 09 (2024).
- Santinovita Cristin. "KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PALU," 2023.
- Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2020): 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>.
- Smp, Viii A, Pgri Bajeng, and Kabupaten Gowa. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas" 2 (2014): 192–202.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Somadoyo S. "Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca [Strategies and Techniques of Learning Reading," 2011.
- Suastini, Ni Wayan, Ketut I Sapta, and Kadek Dwiyani. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Semarapura Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling AKajian Dan Aplikasi* 11, no. 12 (2021): 1–23.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sutikno, Sobry. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika, n.d.

- Syaripuddin, M. M. *Sukses Mengajar Di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/SUKSES_MENGAJAR_DI_ABAD_21/KnipDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: PT Angkasa, 2008.
- Tri, Nugroho Faozan. “35 Kata-Kata Mutiara Tentang Membaca, Kebiasaan Bermanfaat Bagi Kesehatan,” 2020. <https://www.bola.com/ragam/read/4356417/35-kata-kata-mutiara-tentang-membaca-kebiasaan-bermanfaat-bagi-kesehatan?page=5>.
- Umam, A. K. “Pemahaman Membaca Siswa SD Di Indonesia Masih Rendah,” 2014.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta cv, 2004.
- Yusnan, Muhammad, Muslim Muslim, and Kamasiah Kamasiah. “Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 7, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah.*, 2001.
- Zulaikha, Dwi. “KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENULIS KARANGAN NARASI,” n.d.



Lampiran 1: RPL Terapi Perilaku

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING TERAPI PERILAKU

1. Pendahuluan

Layanan konseling terapi perilaku bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa melalui penerapan terapi perilaku dengan teknik reinforcement (penguatan). Teknik tersebut akan memanfaatkan pemberian reward (hadiah) atau reinforcement positif untuk memperkuat perilaku membaca yang diinginkan.

2. Tujuan

Untuk dapat meningkatkan kemampuan memahami teks pada siswa.

3. Metode

4. Tahapan Pelaksanaan

a. Assesment Awal (Pertemuan 1)

Mengidentifikasi level kemampuan membaca siswa melalui tes membaca awal atau yang disebut dengan *Pre-test*.

b. Pertemuan ke 2

- Di awali dengan memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “ABCD” (Abjad) yaitu untuk membantu siswa mengenali dan menghafal urutan huruf.
- Dilanjutkan dengan latihan membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa.

c. Pertemuan ke 3

- Belajar membaca satu suku kata menggunakan buku yang telah disiapkan.

d. Pertemuan ke 4

- Melanjutkan latihan membaca menggunakan buku yang telah disiapkan.
- Memberikan penguatan positif agar memotivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca.

e. Pertemuan ke 5

- latihan membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Memberikan tugas atau latihan tambahan yang dapat dilakukan di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca.

f. Pertemuan ke 6

- Latihan membaca dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat

g. Pertemuan ke 7

- Latihan membaca teks yang lebih luas seperti cerita pendek atau buku.

h. Evaluasi (Pertemuan ke 8)

Melakukan tes akhir (*post test*) untuk menilai peningkatan keterampilan membaca setelah dilakukan intervensi konseling.

Lampiran 3: Instrumen Pre-Post Test dan Treatment



Lampiran 4: Dokumentasi

PROSES PENGAMBILAN DATA DAN TREATMENT



Lampiran 4: Rapor Siswa

1. Tujuan umum dan khusus 2. Deskripsi		3. Nama Peserta Didik 4. NISN 5. Sekolah 6. Alamat	7. AKHMAD ATQUDDIN 8. 034998464 9. SD Negeri Kertajeneh II 10. Jl. Tambungan Bodo No.56	11. Kelas 12. Fase 13. Semester 14. Tahun Pelajaran	15. V (lima) 16. C 17. I (satu) 18. 2023/2024
LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)					
No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	84	Ananda AKHMAD ATQUDDIN sangat menguasai dalam mengenal Allah, Allah agung dan keesaan. Ananda AKHMAD ATQUDDIN akan lebih baik bila ada pendampingan dalam membaca pesan-pesan wahyu.		
2	Pendidikan Pancasila	72	Ananda AKHMAD ATQUDDIN sangat menguasai dalam mengidentifikasi makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda AKHMAD ATQUDDIN akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam memahami hubungan antara dalam Pancasila sebagai nilai-nilai yang etis.		
3	Bahasa Indonesia	70	Ananda AKHMAD ATQUDDIN menunjukkan penguasaan dalam mengidentifikasi bentuk kata, prosedur dengan mengidentifikasi nilai-nilai dari berbagai jenis teks uraian proses kejadian. Ananda AKHMAD ATQUDDIN akan lebih meningkat bila ada pendampingan dalam membaca buku cetak dan gambar, hasil pengamatan, pengamatan, dan kegiatan.		
4	Matematika	71	Ananda AKHMAD ATQUDDIN menunjukkan penguasaan dalam menentukan keliling berbagai benda bangun datar segiempat. Ananda AKHMAD ATQUDDIN akan lebih baik bila ada pendampingan dalam menerapkan penjumlahan dan operasi bilangan (jumlah, selisih, produk, hasil bagi) sampai 1.000.000.		
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	76	Ananda AKHMAD ATQUDDIN menunjukkan penguasaan dalam mencatat hasil pengamatan, serta mencatat persamaan dan perbedaan. Ananda AKHMAD ATQUDDIN akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam mendeskripsikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia.		

1. Tujuan umum dan khusus 2. Deskripsi		3. Nama Peserta Didik 4. NISN 5. Sekolah 6. Alamat	7. AKHMAD ATQUDDIN 8. 034998464 9. SD Negeri Kertajeneh II 10. Jl. Tambungan Bodo No.56	11. Kelas 12. Fase 13. Semester 14. Tahun Pelajaran	15. V (lima) 16. C 17. I (satu) 18. 2023/2024
LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)					
No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi		
1	Pendidikan Agama	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami Tawhid, dan dalam memahami dengan berakhlak agung dan dengan baik. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami pesan-pesan yang sesuai dengan isi Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan Tawhid.		
2	Pendidikan Pancasila	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
3	Bahasa Indonesia	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
4	Matematika	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
6	Seni (Pilihan)	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
7	Seni Rupa	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
8	Seni Musik	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
9	Seni Tari	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
10	Seni Teater	75	Ananda ATQUDDIN sangat menguasai dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda ATQUDDIN perlu bimbingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		

1. Tujuan umum dan khusus 2. Deskripsi		3. Nama Peserta Didik 4. NISN 5. Sekolah 6. Alamat	7. WITAT ARIYANTO 8. 034998464 9. SD Negeri Kertajeneh II 10. Jl. Tambungan Bodo No.56	11. Kelas 12. Fase 13. Semester 14. Tahun Pelajaran	15. V (lima) 16. C 17. I (satu) 18. 2023/2024
LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)					
No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	84	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
2	Pendidikan Pancasila	79	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
3	Bahasa Indonesia	74	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam menggunakan kata-kata yang memiliki makna deskriptif, komparatif, dan kuantitatif. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih meningkat bila ada pendampingan dalam mengidentifikasi informasi berupa kata, prosedur dengan mengidentifikasi ciri-ciri.		
4	Matematika	75	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam menggunakan hasil pengamatan, serta mencatat persamaan dan perbedaan. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam menerapkan penjumlahan dan operasi bilangan (jumlah, selisih, produk, hasil bagi) sampai 1.000.000.		
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	80	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam melakukan simulasi dengan menggunakan gambar, bagan, dan media lainnya tentang sistem organ tubuh manusia berdasarkan data yang diberikan dengan cara menguraikan letak organ tubuh manusia. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam mendeskripsikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia.		

1. Tujuan umum dan khusus 2. Deskripsi		3. Nama Peserta Didik 4. NISN 5. Sekolah 6. Alamat	7. WITAT ARIYANTO 8. 034998464 9. SD Negeri Kertajeneh II 10. Jl. Tambungan Bodo No.56	11. Kelas 12. Fase 13. Semester 14. Tahun Pelajaran	15. V (lima) 16. C 17. I (satu) 18. 2023/2024
LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)					
No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi		
1	Pendidikan Agama	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
2	Pendidikan Pancasila	75	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam memahami makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan keteguhan.		
3	Bahasa Indonesia	75	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam menggunakan kata-kata yang memiliki makna deskriptif, komparatif, dan kuantitatif. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih meningkat bila ada pendampingan dalam mengidentifikasi informasi berupa kata, prosedur dengan mengidentifikasi ciri-ciri.		
4	Matematika	76	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam menggunakan hasil pengamatan, serta mencatat persamaan dan perbedaan. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam menerapkan penjumlahan dan operasi bilangan (jumlah, selisih, produk, hasil bagi) sampai 1.000.000.		
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	77	Ananda WITAT ARIYANTO menunjukkan penguasaan dalam melakukan simulasi dengan menggunakan gambar, bagan, dan media lainnya tentang sistem organ tubuh manusia berdasarkan data yang diberikan dengan cara menguraikan letak organ tubuh manusia. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih berkembang bila ada pendampingan dalam mendeskripsikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia.		
6	Seni (Pilihan)	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
7	Seni Rupa	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
8	Seni Musik	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
9	Seni Tari	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		
10	Seni Teater	76	Ananda WITAT ARIYANTO sangat menguasai dalam memahami ayat Al-Qur'an tentang keteguhan dengan baik dan benar. Ananda WITAT ARIYANTO akan lebih baik bila ada pendampingan dalam memahami ayat.		

LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)			
Nama Peserta Didik	RAKDA	Kelas	V
Nomor	1000000000000000000	Paralel	1
Salah satu	1000000000000000000	Paralel	2
Kelas	1000000000000000000	Paralel	3
		Paralel	4
		Paralel	5
		Paralel	6
		Paralel	7
		Paralel	8
		Paralel	9
		Paralel	10
		Paralel	11
		Paralel	12
		Paralel	13
		Paralel	14
		Paralel	15
		Paralel	16
		Paralel	17
		Paralel	18
		Paralel	19
		Paralel	20
		Paralel	21
		Paralel	22
		Paralel	23
		Paralel	24
		Paralel	25
		Paralel	26
		Paralel	27
		Paralel	28
		Paralel	29
		Paralel	30
		Paralel	31
		Paralel	32
		Paralel	33
		Paralel	34
		Paralel	35
		Paralel	36
		Paralel	37
		Paralel	38
		Paralel	39
		Paralel	40
		Paralel	41
		Paralel	42
		Paralel	43
		Paralel	44
		Paralel	45
		Paralel	46
		Paralel	47
		Paralel	48
		Paralel	49
		Paralel	50
		Paralel	51
		Paralel	52
		Paralel	53
		Paralel	54
		Paralel	55
		Paralel	56
		Paralel	57
		Paralel	58
		Paralel	59
		Paralel	60
		Paralel	61
		Paralel	62
		Paralel	63
		Paralel	64
		Paralel	65
		Paralel	66
		Paralel	67
		Paralel	68
		Paralel	69
		Paralel	70
		Paralel	71
		Paralel	72
		Paralel	73
		Paralel	74
		Paralel	75
		Paralel	76
		Paralel	77
		Paralel	78
		Paralel	79
		Paralel	80
		Paralel	81
		Paralel	82
		Paralel	83
		Paralel	84
		Paralel	85
		Paralel	86
		Paralel	87
		Paralel	88
		Paralel	89
		Paralel	90
		Paralel	91
		Paralel	92
		Paralel	93
		Paralel	94
		Paralel	95
		Paralel	96
		Paralel	97
		Paralel	98
		Paralel	99
		Paralel	100



Lampiran 5: Biography

BIOGRAPGY

A. Identitas Diri

1. Nama : Novia Zahiyyah
2. NIM : 2017101141
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 3 November 2002
4. Alamat : Kanding RT 1/RW 1, Kecamatan Somagede
Kabupaten Banyumas
5. Email : nzahiyyah@gmail.com
6. Nama Ayah : Sawono
7. Nama Ibu : Asih Puji Sukatri

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kanding
2. MTS Miftahussalam Banyumas
3. MAN 2 Purwokerto
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



